



**ETIKA KOMUNIKASI VERBAL DALAM FILM SERIGALA TERAKHIR
KARYA UPI AVIANTO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**ANUGRAH RAMADHANA
NIM 1730302006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444/ 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji Allah, dengan menyebut nama Allah yang Maha Rahman lagi Maha Rahim Allah sebagai Rabb yang terus membimbing dan memberi arahan kepada peneliti, sehingga dapat merampungkan penelitian ini dengan judul **“Etika Komunikasi Verbal Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto”**

Shalawat beringan dengan salam hanya kita persembahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap dari pengetahuan ke masa yang penuh pengetahuan dan akhlak hingga semua peraturan telah jelaskan secara structural dan juga sebagai umatnya mengharapkan syafaat hingga dihari akhir kelak nanti, Amiin Allahumma aamin.

Tujuan utama dalam penulisan Skripsi ini adalah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Batusangkar.

Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada ayah dan ibu yang selalu senantiasa mendo'akan, mendukung secara moril maupun materil, serta abangku dan kakak-kakakku yang selalu menanyakan kapan wisuda, yang dibalut dengan canda tawa yang menghibur
2. Rektor UIN Batusangkar Bapak H.Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Batusangkar.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag yang telah memberi izin penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Riki Rikarno, M.Sn selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

5. Bapak DR. Irman S.Ag M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa kuliah dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Riki Rikarno, M.Sn selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberi motivasi, semangat serta arahan dalam penulisan skripsi hingga ke tahap akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Para dosen, pegawai administrasi, seluruh karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Batusangkar, karena peran dan keberadaan mereka skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ini

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan karya ini, baik dari segi teknologi maupun isi. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi karya ini.

Batusangkar, 17 Januari 2023

ANUGRAH RAMADHANA

NIM. 1730302006

ABSTRAK

ANUGRAH RAMADHANA NIM. 1730302006 judul skripsi “**ETIKA KOMUNIKASI VERBAL DALAM FILM SERIGALA TERAKHIR KARYA UPI AVIANTO**” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penelitian ini di latar belakang oleh Etika Komunikasi Verbal Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto yang lebih berfokus kepada adegan-adegan yang menampilkan komunikasi verbal yang negatif yang menjadi pemicu film serigala terakhir layak untuk diteliti karena secara teori penonton dikalangan remaja dan anak-anak cenderung mengimitasi (teori pembelajaran social).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif (Qualitative Research) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara dasar tergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur. Jenis penelitian ini dilihat dari sumber data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk penelitian literatur (Archieval Research) menggunakan sumber berupa teks, dokumen, atau arsip yang digunakan sebagai sumber utama penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa laptop, film, pena, buku, dan lain-lainnya yang mendukung didalam penelitian tersebut. Penggunaan analisis isi pada penelitian kualitatif ini, tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awalnya harus ada objek komunikasi yang dapat dilihat permasalahannya agar peneliti dapat merumuskan dengan tepat apa yang akan diteliti dan harus sesuai dan didasarkan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, dan memilih objek penelitian yang akan menjadi sasaran analisis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa didalam menonton film serigala terakhir sebaiknya dilihat apakah film tersebut layak untuk di tonton atau tidak karena kebanyakan yang menonton di dikalangan anak-anak. Karena bijak menonton sangat perlu untuk diperlihatkan dengan baik.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Komunikasi Verbal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Sub Fokus	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Etika Komunikasi.....	7
a. Pengertian Etika	7
b. Komunikasi.....	11
c. Tujuan Komunikasi.....	12
d. Etika Komunikasi.....	13
2. Komunikasi Verbal	18
3. Film	23
a. Pengertian Film.....	23
b. Genre Film.....	24
4. Sinopsis Film Serigala Terakhir.....	30
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Latar dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36

D. Teknik Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Triangulasi Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Keterangan Film Serigala Terakhir	41
2. Temuan Khusus	45
B. Pembahasan	53
BAB V: PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, kehadiran film menjadi suatu era baru di tengah-tengah masyarakat karena telah membawa perubahan drastis didalam proses komunikasi manusia. Setiap manusia tidak lepas yang namanya komunikasi karena komunikasi mengajarkan manusia untuk bersosialisai dengan baik dan benar. Komunikasi memiliki peran penting didalam dunia perfilman bahkan mampu menyentuh segala aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial hanya dapat hidup, berkembang dan bertindak sebagai manusia apabila berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain melalui sarana komunikasi. Sebagian besar pekerjaan manusia menggunakan komunikasi. Secara etimologis atau karena asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication dan kata ini berasal dari kata communis. Arti kata *Communis* disini sama artinya, sama arti dalam arti kata, yaitu sama arti dalam kaitannya dengan materi. (onong 2000:4). Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, di pasar, di masyarakat atau dimanapun manusia berada. Tidak ada orang yang tidak berpartisipasi dalam komunikasi (Arni 2009:1). Hovland dalam Muhammad (2009:2) mendefenisikan komunikasi adalah kiat seseorang mengirimkan stimulus, biasanya verbal, untuk mengubah perilaku orang lain. Komunikasi sebagai proses, bukan sebagai benda. Sedangkan menurut Forsdale, komunikasi adalah proses pemberian isyarat menurut aturan-aturan tertentu untuk menetapkan, memelihara dan mengubah suatu sistem.

Komunikasi sangat penting dalam hubungan manusia, manusia secara keseluruhan adalah hewan sosial, individu tidak dapat hidup sendiri, dalam kasus yang berbeda, memiliki komunikasi sebagai perkembangan informasi

yang proporsional dari satu individu ke individu berikutnya, ini akan membantu dalam hubungan tersebut. Individu secara alami membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, namun dalam menyampaikan informasi, tidak semua orang dapat melakukannya dengan efektif. Dalam beberapa kasus, seorang individu menghadapi kendala, antara lain masalah dengan persyaratan, penyampaian yang tidak tepat, penyalahgunaan istilah, faktor emosional, atau berbagai ekspektasi dari pertimbangan awal individu terkait dengan data yang disampaikan. Hal-hal tersebut merupakan kendala korespondensi yang harus diatasi. Hal-hal tersebut merupakan hambatan bagi komunikasi individu yang harus diperhitungkan.

Komunikasi tak pernah lepas yang dari namanya etika karena tingkah laku dan pola pemikiran berasal dari bagaimana seorang tersebut bersikap terhadap manusia lain. Sejauh ini belum ada definisi yang tepat untuk menggambarkan apa itu etika komunikasi. Jika dilihat dari kata-katanya, Etika berasal dari bahasa Yunani, khususnya ethos, yang menyiratkan karakter, orang yang bermoral, atau standar di mana moral adalah mitra yang kuat yang melibatkan gagasan tentang orang atau pertemuan untuk mensurvei realitas atau menilai sesuatu yang telah selesai. Sementara itu, korespondensi adalah cara yang paling umum untuk menyampaikan pesan kepada orang lain untuk menerangi, mengubah perspektif, kesimpulan, atau mentalitas, baik secara lisan (individu) atau secara umum (melalui media). Maka bisa disimpulkan dari terminologi diatas, etika komunikasi adalah tentang budi pekerti atau kesopanan, yang menentukan apakah cara seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun tidak langsung. Etika komunikasi adalah standar, nilai atau tolok ukur perilaku yang baik dalam kegiatan komunikasi. Etika komunikasi harus diperhatikan agar tidak menimbulkan prasangka yang dapat berdampak negatif terhadap orang lain.. Apalagi didalam perfilman karena ini dapat berakibat fatal di masyarakat luas karena memang tidak layak ditonton. Ini dapat menjadi etika komunikasi verbal yang secara langsung dapat menimbulkan pandangan yang

tidak baik. Etika komunikasi verbal didalam film perlu di perhatikan dengan baik dan benar.

Komunikasi verbal (verbal communication) merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator pada komunikan menggunakan cara tertulis (written) atau mulut (oral). Komunikasi lisan menempati porsi akbar. karena kenyataannya, ide-inspirasi, pemikiran atau keputusan, lebih simpel disampaikan secara verbal ketimbang non lisan. menggunakan asa, komunikan (baik pendengar maun pembaca) mampu lebih praktis memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan memakai media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi ekspresi melalui goresan pena dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan mengguna- kan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain. Simbol atau pesan ekspresi merupakan seluruh jenis simbol yg memakai satu istilah atau lebih. Bahasa dapat pula diklaim menjadi sistem kode lisan (Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Di dunia perfilman komunikasi massa menjadi acuan yang penting karena media massa menjadi perkembangan didalam dunia teknologi baru berbasis internet yang menjadi menciptakan komunikasi massa. Menurut Mulyana (2008):

83) komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa yang relatif mahal, baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi), dikelola oleh suatu organisasi atau orang yang terorganisir, diarahkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di beberapa situs, anonim dan heterogen. Menurut Cangara, (2004:57) Komunikasi massa didefinisikan sebagai proses komunikasi yang terus menerus di mana pesan dikirim dari sumber institusional ke khalayak massa melalui perangkat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah, majalah dan film. Komunikasi massa

bertujuan untuk menyebarluaskan informasi, meningkatkan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup.. Dan ini terdapat didalam film serigala terakhir yang menampilkan adegan-adegan yang memang adanya adegan yang tidak patut di contoh di kalangan masyarakat terutama remaja dan anak-anak seperti pembunuhan, anarkis dan lain-lain yang menjadi memicu didalam film serigala terakhir. Didalam adegan film serigala terakhir adanya perkataan kasar yang tidak patut dicontoh dimana fatir di olok-olok anak-anak terutana oleh geng serigala terakhir karena kebiasuannya tidak dapat berbicara sehingga menjadikan fatir menjadi sosok yang pendendam. Dan juga adegan dimana kelompok ale meminta uang keamanan kepada pedagang dengan alasan meminta uang keamanan kepada orang yang lebih tua darinya ini termasuk etika yang tidak baik di lingkungan tersebut terutama masyarakat dan kalangan anak-anak.

Berdasarkan observasi awal ditemukan pada film serigala terakhir terdapat adegan-adegan yang menampilkan komunikasi verbal yang negatif yang menjadi pemicu film serigala terakhir layak untuk diteliti kerana secara teori penonton dikalangan remaja dan anak-anak cenderung mengimitasi (teori pembelajaran social). Oleh karena itu peneliti beramsumsi perlu melakukan penelitian ini terkait dengan judul "Etika Komunikasi Verbal Didalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana Etika Komunikasi Verbal Didalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto?

C. Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas adapun yang menjadi rumusan masalah, diantaranya adalah :

1. Bagaimana Etika Komunikasi dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto?

2. Untuk mendeskripsikan Komunikasi Verbal Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja Etika Komunikasi Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto
2. Untuk mendeskripsikan Komunikasi Verbal Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto.

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pembelajaran penelitian dan bakal pengetahuan untuk mendeskripsikan Etika Komunikasi Verbal di Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto, kemudian untuk memperoleh gelar sarjana sosial(S.Sos)
- b. Sebagai sumbangan Penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tempat peneliti menimba ilmu.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada fokus kajian yang sama maupun berbeda.
- d. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi seorang yang akan melakukan proses pembuatan film khususnya di bidang produksi dari film serigala terakhir yang akan membuat film selanjutnya.
- e. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu perfilman di Fakultas Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam khususnya bidang penyiaran.

2. Manfaat Praktisi

- a. Dari hasil pemeriksaan dan bukti yang didapat, hal ini dapat sangat membantu bagi dunia perfilman. Sehingga dapat memberikan kontribusi pada desain Film Serigala Terakhir dan untuk mengatasi karakter tayangan dan juga dapat membantu bagi khalayak film.
 - b. Penelitian ini memberikan manfaat untuk mendeskripsikan Etika Komunikasi Verbal Di Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Etika Komunikasi Verbal Di Dalam Film Serigala Terakhir Karya Upi Avianto..
3. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang ingin peneliti capai dari temuan ini adalah dapat *submit* di jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

F. Definisi Operasional

1. Etika Komunikasi

Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup dalam masyarakat, termasuk aturan atau prinsip yang menentukan perilaku yang pantas, yaitu baik dan buruk, atau tugas dan tanggung jawab. Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan mereka dan orang lain. Etika komunikasi adalah tentang budi pekerti atau kesopanan, yang menentukan apakah komunikasi verbal atau nonverbal seseorang dapat memengaruhi sikap, kepercayaan, atau tindakan orang lain. Etika komunikasi adalah norma, nilai atau tolok ukur perilaku yang baik dalam berkomunikasi. Etika komunikasi harus diperhatikan agar tidak menimbulkan prasangka yang dapat berdampak negatif terhadap orang lain. Didalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana film serigala terakhir menjelaskan etika komunikasi didalamnya dengan melihat berbagai perkataan atau bahasa yang menimbulkan kata-kata yang tidak baik.

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui tulisan atau lisan. Korespondensi verbal melibatkan bagian yang sangat besar. Karena sesungguhnya, pikiran, perenungan atau pilihan lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non verbal. Dengan harapan bahwa komunikan (kedua anggota audiens dan pembacanya) dapat lebih efektif memahami pesan yang disampaikan. Dapat disimpulkan peneliti meneliti mencari permasalahan yang memang menimbulkan tata bahasa yang tidak baik atau kata-kata yang memang setidaknya untuk diucapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Etika Komunikasi

a. Pengertian Etika

Terdapat banyak istilah yang dapat menjelaskan kesantunan, seperti adab, suka, sopan santun, adab dan tutur kata. Dalam bahasa lain ini disebut sebagai etujer. Kata etiket bersumber dari Perancis, negara yang dikenal dengan kebudayaan dan adat istiadatnya yang tinggi. Etika berasal dari kata *ethicus*, yang berarti *ethicos* dalam bahasa Yunani, yang berarti baik buruknya kebiasaan, norma, nilai, aturan, dan standar manusia. Etika adalah salah satu cabang aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian kebaikan dan keburukan, atau dengan kata lain moralitas dan maksiat. Menurut K. Bertens, etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang kebiasaan. Menurut Rosady Ruslan (2008:31-32) Etika adalah studi tentang perilaku atau perilaku manusia yang "benar atau salah". sistem nilai dominan. Sebutan lainnya yang bersinonim dari etika, yaitu:

- 1) Susila (Sanskerta), merujuk pada fundamental, kaidah, pedoman kehidupan (sila) yang lebih mulia (su).
- 2) Akhlak (Arab), berarti ilmu kesusilaan, dan budi pekerti.

Ki Hajar Dewantoro dalam Rosady Ruslan (2008:32) Akhlak adalah penyelidikan tentang segala sesuatu yang besar dan yang kecil yang ada pada diri manusia, terutama yang mengganggu perkembangan budi dan perasaan, yang dapat berupa keputusan dan perasaan, untuk tujuan-tujuan yang dapat berupa kegiatan-kegiatan. Seperti yang diutarakan oleh Burhanuddin Salam (2000:3) Akhlak adalah suatu ilmu yang membahas masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, baik dan buruknya. Sementara itu, menurut Supriyadi Sastrosupono, moral adalah suatu

gagasan yang moderat dan waras tentang bagaimana kita mengejar pilihan-pilihan dalam situasi yang substansial, khususnya kualitas etis.

Menurut beberapa ahli, etika dapat mengacu pada empat hal melalui beberapa definisi sebagai berikut:

- a) Sebagai topik pembahasan, etika bertujuan untuk membahas perbuatan manusia.
- b) Etika bermula dari pemikiran atau filosofi, sebagai hasil olah pikir, etika tidak bersifat mutlak maupun mutlak dan tidak universal karena terbatas dan dapat diubah serta memiliki kelebihan dan kekurangan dll.
- c) Dalam kaitannya dengan tindakan, etika adalah penilai, penentu dan penentu tindakan orang, yaitu tindakan dianggap baik, buruk, mulia, terhormat, tercela, dll. Dalam kaitannya dengan alam, etika bersifat relatif karena dapat berubah sesuai dengan kebutuhan zaman.

Etika dapat dipahami sebagai ilmu yang berurusan dengan pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa orang mengikuti dogma moral tertentu atau bagaimana orang bertanggung jawab dalam menghadapi dogma moral yang berbeda. Pada hakekatnya, etika lebih kepada prinsip-prinsip dasar yang membenarkan perilaku manusia. (Jayus 2011:62). Akhlak adalah studi tentang kualitas mendalam yang mengontrol bagaimana orang harus hidup di arena publik, termasuk keputusan atau aturan yang menentukan cara berperilaku yang sesuai, khususnya yang baik dan buruk, atau kewajiban dan kewajiban. Jadi dalam menyampaikan, orang atau perkumpulan harus memiliki moral dalam komunikasi yang kuat. Etika dapat dijelaskan dengan membedakan tiga arti yaitu:

1. Studi tentang apa yang sebaiknya serta kebebasan dan keharusan budi pekerti (akhlak).
2. Sekumpulan standar yang berhubungan terhadap etika.

3. Nilai-nilai yang sejati dan keliru yang dipegang oleh suatu kelompok atau masyarakat.

Moral dapat diterapkan pada kualitas dan standar moral yang memandu individu atau kelompok dalam mengarahkan cara mereka berperilaku. Misalnya, dengan asumsi bahwa individu mendiskusikan moral etnis, moral yang ketat. Moral menyiratkan studi mengenai hal-hal yang sejatinya dan yang keliru. Moral berubah menjadi sebuah kaidah, ketika peluang prospek moral (standar dan pedoman perihal apa yang dipandang benar dan salah) yang dipandang sebelah mata di masyarakat umum sering kali secara tidak sengaja menjadi bahan perenungan untuk sebuah penelitian yang disengaja dan diperhitungkan. Moral di sini tidak dapat dipisahkan dari cara berpikir moral. Moral tidak terbatas pada bagaimana sebuah aktivitas dilakukan, tetapi memberikan standar tentang aktivitas yang sebenarnya. Moral menyangkut masalah terlepas dari apakah suatu kegiatan harus diselesaikan. Misalnya, berbicara sembarangan jarang diperbolehkan.

Berbicara dengan sopan adalah standar perilaku. Tujuan moral adalah untuk menyadari apa yang baik dan apa yang buruk. Motivasi di balik akhlak adalah agar setiap orang menyadari dan mempraktikkan perilaku, karena cara berperilaku yang benar tidak hanya penting bagi diri sendiri, tetapi juga penting bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara, dan khususnya bagi Allah SWT.

Salam (2000:3-4) menjelaskan bahwa dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, etika terbagi atas dua jenis:

1. Etika deskriptif, adalah metodologi moral yang secara mendasar dan obyektif melihat mentalitas manusia dan contoh-contoh perilaku serta apa yang dicari orang dalam kehidupan ini sebagai sesuatu yang bernilai signifikan. Moral yang jelas membahas realitas saat ini sebagaimana adanya, untuk lebih spesifiknya tentang nilai-nilai dan contoh-contoh cara manusia berperilaku sebagai realitas yang terhubung dengan keadaan substansial dan faktor-faktor nyata yang

disempurnakan. Ini berbicara tentang kebenaran tentang nilai hidup yang signifikan, tanpa memutuskan, dalam masyarakat umum, tentang perspektif individu terhadap kehidupan, dan tentang keadaan yang memberdayakan individu untuk berperilaku secara etis.

2. Etika normatif, etika ini bertujuan untuk mendefinisikan sikap dan kebiasaan yang semestinya dipunyai atau oleh seseorang untuk memperoleh apa yang berharga di kehidupan. Etika ini membahas standar-standar yang mengatur perilaku manusia dan mengevaluasi serta mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan standar-standar tersebut. Etika normatif menasihati para pembaca untuk memilih yang baik dan menjauhi yang jahat. Secara umum, ada dua kategori norma: norma khusus dan norma umum. Kaidah yang diterapkan pada kaidah umum, menyeluruh, dan mendasar, dikenal sebagai norma khusus. Norma umum terbagi atas tiga jenis :
 - a) Norma sopan santun, ini adalah standar yang mengontrol contoh-contoh perilaku dan mentalitas lahiriah, misalnya: cara berinteraksi, duduk, makan, minum, dll. Standar kebiasaan ini lebih mengkhawatirkan kebiasaan lahiriah dan pergaulan sehari-hari. Meskipun mentalitas dan cara berperilaku lahiriah ini dimulai dari dalam hati dan bidang ini memiliki karakteristik moral, perspektif lahiriah itu sendiri tidak bermoral.
 - b) Norma hukum, standar yang berlaku adalah standar yang sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat karena dianggap penting untuk keamanan dan bantuan pemerintah bagi masyarakat. Standar yang sah ini lebih tegas dan lebih pasti, mengingat fakta bahwa standar ini dijamin oleh disiplin terhadap pelanggar.
 - c) Norma moral, contoh aturan yang melihat mentalitas dan tingkah laku seseorang sebagai sesama makhluk hidup. Standar perilaku yang membahas perihal baik dan kurang baik dari individu. Standar moral menjadi patokan yang digunakan oleh masyarakat untuk memutuskan apakah individu positif atau negatif sebagai manusia,

dan bukan berdasarkan tugas atau balasan tertentu, bukan berdasarkan kesejahteraan ekonomi, dll. Yang ditekankan adalah watak mereka dalam mengelola kewajiban mereka, dalam memandang eksistensi manusia, dalam memperkenalkan diri mereka sebagai manusia dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Jadi dapat disimpulkan etika merupakan sesuatu perilaku atau sikap yang dimiliki oleh seseorang didalam bertindak dengan kata lain etika dapat menjadi perilaku manusia yang ada didalam diri individual secara bertanggung jawab.

b. Komunikasi

Secara harfiah, istilah komunikasi diambil dari bahasa Latin *correspondence* dan kata ini berasal dari kata *communis*. Kepentingan *communis* di sini adalah kepentingan yang sama, dalam arti kata kepentingan yang sama, lebih khusus lagi kepentingan yang sama mengenai sesuatu (Onong, 2000: 4). Jadi korespondensi terjadi dengan asumsi bahwa antara individu-individu yang diperlukan ada kepentingan yang sama tentang sesuatu yang disampaikan. Korespondensi merupakan tindakan manusia yang esensial. Dengan berkorespondensi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam pergaulan sehari-hari dalam keluarga, di tempat kerja, dalam perjalanan, di tempat umum, atau di mana saja manusia berada. Tidak ada orang yang tidak terlibat dengan korespondensi (Arni, 2009:1). Menurut Hovland dalam Muhammad (2009:2) korespondensi ialah kegiatan orang mengirim peningkatan yang umumnya dalam struktur verbal untuk mengubah cara bertingkah laku orang lain. Korespondensi sebagai sebuah interaksi, bukan sebagai sebuah benda. Sementara itu, menurut Forsdale, korespondensi adalah suatu proses pemberian tanda sesuai standar tertentu, sehingga dengan cara ini suatu kerangka kerja dapat ditata, dipertahankan, dan diubah.

Komunikasi adalah bagian esensial dari relasi individu, manusia secara keseluruhan adalah makhluk sosial, menyiratkan bahwa makhluk

hidup tidak dapat hidup secara terpisah, dengan demikian, kemampuan berhubungan dengan komunikasi sebagai pelengkap perkembangan data yang dimulai dari satu individu kemudian ke individu berikutnya dengan korespondensi, akan bekerja dengan hubungan tersebut, orang secara alami membutuhkan orang lain untuk mengatasi masalah mereka, namun dalam menyampaikan data, tidak semua orang dapat menyampaikan data ini secara efektif, beberapa kali seorang individu menghadapi penghalang, baik sebagai penentuan kata, penyampaian yang tidak efektif, penyalahgunaan kata, variabel yang dekat dengan variabel dalam rumah atau berbagai tujuan perenungan individu dengan data yang diperkenalkan. Hal-hal ini merupakan penghalang korespondensi tunggal yang harus diperhatikan. Adapun komponen-komponen menurut arni (2009:17-18) dasar dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Pengirim Pesan, Pengirim pesan adalah individual yang menyampaikan informasi. Informasi yang dikirimkan datang dari pemikiran orang yang mengirim informasi.
- b) Pesan ialah informasi yang perlu ditransmisikan ke pihak penerima. Pesan ini dapat berupa pesan verbal atau nonverbal.
- c) Saluran, Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari sumber ke pengumpul. Pengalihan standar dalam korespondensi adalah gelombang suara dan gelombang cahaya yang dapat kita lihat dan dengar.
- d) Penerima Pesan, Penerima pesan adalah orang yang menganalisa dan menguraikan substansi dari pesan yang ia dapatkan.
- e) Balikan, Balasan adalah tanggapan terhadap pesan yang masuk yang dikirim ke pihak penerima pesan.

c. Tujuan Komunikasi

Secara umum, komunikasi dapat memiliki beberapa kegunaan, antara lain

1. Agar apa yang diungkapkan dapat dipahami
2. Memahami pihak lain sehingga sebuah ide dapat disetujui oleh orang lain

3. Memobilisasi orang lain untuk bertindak

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa komunikasi adalah siklus yang dilalui oleh orang-orang dalam koneksi mereka, dalam pertemuan, dalam asosiasi dan di ranah publik untuk membuat, mengkomunikasikan, dan menggunakan data untuk memfasilitasi keadaan mereka saat ini dan yang lainnya.

d. Etika Komunikasi

Tidak ada definisi yang tepat untuk mendeskripsikan apa itu etika komunikasi. Jika ditinjau dari kata-katanya, etika berawal dari bahasa Yunani, tepatnya ethos, yang berarti karakter, orang yang bermoral, atau adat istiadat yang mana moral berhubungan erat dengan gagasan tentang orang atau pertemuan untuk mensurvei realitas atau menilai sesuatu yang telah selesai. Sementara itu, korespondensi adalah cara yang paling umum digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain untuk menerangi, mengubah mentalitas, penilaian, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun secara tersirat (melalui media). Jadi bisa disimpulkan dari kata-kata di atas, moral korespondensi berkaitan dengan karakter atau keadilan yang menentukan apakah pendekatan dalam menyampaikan informasi kepada pihak lain dapat merubah cara pandang, sentimen, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung. Etika komunikasi adalah standar, nilai, atau proporsi perilaku untuk melakukan kegiatan korespondensi dengan pendidik di sekolah. Moral korespondensi harus dipikirkan agar tidak terjadi bias yang dapat berdampak buruk pada individu lainnya. Misalnya, setiap siswa tidak boleh mengucapkan kata-kata buruk yang dapat menyebabkan orang lain merasa terhina. Oleh karena itu, etika komunikasi memainkan fungsi vital dalam proses pembelajaran.

Beberapa etika berkomunikasi (afna fitria 2020:131-133) antar manusia yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari :

1. Menjaga Ucapan

Manusia dipegang dari lisannya, tidak boleh berbicara bohong dan mengucapkan kata-kata kotor. Pelajaran Islam sangat menekankan untuk

menjaga lidah. Berhati-hati dalam berbicara berarti berpikir terlebih dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata. Karena setiap perkataan akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat.

2. Sopan Santun

Bersikaplah peduli dan ramah kepada orang lain. Ada beberapa kebiasaan yang dipandang sebagai kebiasaan dalam berhubungan. Misalnya, menyambut pertanyaan dengan ramah dan tidak berlebihan dan menyedihkan. Menggunakan mimik yang baik dan fokus pada suara, nada, tinggi rendahnya suara, dan kecepatan pembicaraan. Bicaralah dengan suara yang stabil, tidak terlalu tenang dan tidak terlalu cepat sehingga lawan bicara dapat memahami dan mengerti.

3. Efektif dan Efisien

Komunikasi sudah selesai untuk dipahami oleh kedua pemain. Komunikasi adalah tanda artikulasi manusia tentang apa yang mereka pikirkan dan rasakan baik dalam struktur verbal maupun non verbal. Komunikator dan komunikan harus berbicara dengan kebiasaan yang tidak membuat satu sama lain merasa tidak enak, lebih spesifik lagi secara halus, sungguh-sungguh, sesuai dengan realitas saat ini dan secara cemerlang dan ruang. Pada saat ide ini digunakan oleh kedua pemain, rasa hormat dan penghargaan dari kedua pemain akan muncul dan dampaknya akan menghasilkan komunikasi yang baik dan sukses.

4. Saling Menghargai

Tataplah mata orang lain dengan seksama. Menatap individu lain adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan saat memulai diskusi. Hal ini menunjukkan perasaan awal yang baik kepada individu berikutnya, yaitu, keuntungan kita pada individu lain. Cobalah untuk tidak memperhatikan atau menyoroti kegiatan yang berbeda yang dapat mengalihkan perhatian individu lain karena mereka merasa tidak menarik atau seolah-olah mereka tidak dihargai dalam diskusi. Menatap mata orang lain adalah hal yang ideal. Jika sulit untuk menatap langsung ke mata orang lain, kita dapat melihat ke arah garis tengah antara mata (sejajar dengan hidung).

Jenis suasana moral yang ada dalam sebuah pertemuan berdampak pada perjuangan moral yang dipertimbangkan, siklus untuk menyelesaikan perselisihan, dan kualitas tujuan mereka. Berbagai komponen diusulkan yang, jika digabungkan, akan meningkatkan peningkatan lingkungan moral yang sehat dan energik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi.

1. Fokus pada lawan bicara

Fokus dalam komunikasi adalah kunci agar data yang disampaikan oleh komunikator kepada kita berjalan dengan baik, individu yang cenderung tidak fokus kepada penanya biasanya akan kehilangan beberapa bagian dari informasi yang disampaikan dan terjadi kesenjangan di antara dua pertemuan, biasanya pihak yang menyampaikan data (komunikator) akan sangat jengkel kepada kita dan tentu saja kesalahan data yang mematkan (data yang salah) yang masuk dapat langsung mempengaruhi aplikasi.

2. Fokus pada masalah

Pada saat berbicara, beberapa orang gagal untuk mengingat topik yang harus mereka diskusikan, karena data yang harus diucapkan terlalu aneh berdasarkan hal yang sedang diperiksa (merriments), ada persyaratan untuk membuat pemahaman terhadap sesuatu sebelum berkomunikasi dengan individu lainnya, korespondensi lumrahnya disebut berkomunikasi yang sia-sia dengan alasan data yang mereka miliki tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh komunikator. Oleh karena itu, penting untuk memusatkan perhatian pada masalah, atau setidaknya, tidak mencampurkan berbagai masalah yang tidak ada hubungannya dengan informasi yang ada.

3. Jangan menimpali pembicaraan.

Komunikator yang tepat adalah komunikator yang menyimak dengan saksama ungkapan-ungkapan komunikan, menghargai setiap pernyataannya, dan tidak menjawab atau menyela ucapannya sebelum selesai.

4. Saling menghargai

Pada umumnya, dalam siklus ini kedua pihak perlu melihat satu sama lain dalam model korespondensi yang diperkenalkan dalam gagasan kesepadanan, di mana tingkat kelayakan korespondensi akan lebih tinggi jika dua orang memiliki keserupaan yang luar biasa, bagaimanapun juga, hendaknya kita tetap menjaga akhlak dengan menghargai setiap perkataan individu dengan tanpa henti memperhatikan apa yang dikatakannya, kemudian perasaan menghargai juga akan muncul pada diri individu.

5. Selingi dengan Humor

Ada kalanya dalam menyampaikan kita merasa kelelahan dengan informasi yang disampaikan, tentu saja ini bukan kekurangan dari audiens namun waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan informasi tersebut meleset dari persiapan yang menarik audiens, untuk situasi seperti ini kita harus pandai-pandai memadukannya dengan lelucon atau candaan agar audiens atau komunikan tidak merasa kelelahan dengan apa yang kita sampaikan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Etika Komunikasi. Ketika berbicara dengan lawan bicara ada moral tersendiri yang mesti dipedomani, sebagai keharusan yang mungkin timbul untuk menjaga emosi lawan bicara kita agar tidak terganggu atau salah menilai tentang niat dan sasarannya. Fokus yang menyertainya ditujukan kepada lawan bicara yang biasanya baru saja kita temui, baru bagi kita atau kurang mengenal individu tersebut termasuk:

a. Penggunaan kalimat informal (tidak baku)

Selama waktu yang dihabiskan untuk bertukar pikiran, termasuk dengan orang yang tidak dikenal atau tidak memiliki kedekatan dengan cara apa pun, kita benar-benar ingin mengaplikasikan kalimat standar atau formal dengan tujuan agar pihak lain merasa dihormati.

b. Berbicara sambil melakukan hal lain

Sopan santun sangat penting untuk saat ini, setiap orang pasti akan merasa terganggu saat sedang sibuk makan dan secara bersama-sama berbincang-bincang dengan yang bertanya.

c. Terlalu banyak basa-basi

Terkadang, ada sebagian kalangan yang suka menyampaikan data secara lugas (terus terang), meskipun ada juga yang menyukai obrolan santai, namun dalam percakapan sehari-hari, individu tidak membutuhkan obrolan santai, dibutuhkan untuk memahami konteksnya.

d. Berbicara dengan nada kasar

Berbicara dengan nada yang tidak sopan tidak perlu disertai alasan yang jelas, setiap orang tidak akan suka diteriaki dan dicaci maki.

e. Nada memerintah

Untuk situasi ini, orang biasanya secara tidak sadar akan menggunakan kalimat pengarah yang seharusnya kita hindari karena dapat membuat lawan bicara jengkel, seperti "kamu seharusnya lebih siap dalam mendidik", kalimat tersebut jelas-jelas merupakan kalimat perintah.

f. Tidak boleh menghakimi

Saat berbicara, tidak disarankan untuk menggunakan ekspresi negatif, misalnya, "Mungkin anda telah melakukan sesuatu yang buruk, dll.

g. Manage intonasi

Kita perlu mengendalikan cara berbicara kita, tidak boleh terlalu tinggi (berteriak) dan tidak boleh terlalu rendah (bergumam). Perlu nada yang tepat dan enak didengar.

Norma-norma moral dalam komunikasi kelompok adalah seperangkat standar moral yang secara eksplisit direkomendasikan untuk mengerjakan korespondensi moral dalam pertemuan. Motivasi di balik perangkat ini adalah aturan moral yang khas dan standar dalam moral korespondensi. Empat kewajiban moral yaitu keteguhan, penerimaan, kehalusan, dan empati, yang disesuaikan oleh Cheney dan Tompkins untuk diaplikasikan dalam komunikatif kelompok mencakup:

a. Kehati-hatian, Para pembicara dalam suatu perkumpulan harus menggunakan kemampuan mereka yang kuat untuk sepenuhnya mengevaluasi informasi yang tepat dan rahasia dari perkumpulan tersebut

dan harus menjauhkan diri dari pengakuan yang terprogram dan pengabaian terhadap sudut pandang adat.

- b. Mudah untuk diraih, Komunikator harus paham terhadap adanya kemungkinan lawan bicara yang mengubah pesan yang ingin disampaikan. Keyakinan yang dimiliki dengan kuat atau hampir tidak terlibat melihat bahwa hambatan dalam melihat informasi yang berharga, berbagai perspektif tentang suatu masalah, atau pengaturan pilihan, harus disesuaikan atau dikurangi.
- c. Mengarahkan orang lain secara baik atau tidak, secara moral sangat menyebalkan. Jenis penyesatan yang mungkin terjadi sehubungan dengan pertemuan individu juga harus mencoba untuk tidak menggunakan perspektif yang menarik yang mendukung perilaku yang logis.
- d. Empati, yang menyampaikan informasi secara berempati benar-benar memperhatikan pendapat, perasaan, nilai, dan anggapan orang lain, terbuka terhadap penilaian yang berbeda, mencegah terjadinya pemaksaan kehendak berbasis nama panggilan atau gerakan non-verbal, dan menghargai hak setiap orang untuk memiliki sudut pandang alternatif. Dalam lingkungan sosial, belas kasih termasuk juga penyesuaian kepentingan individu dan kelompok.
- e. Etika korespondensi adalah suatu mentalitas atau perilaku seseorang dalam bertindak untuk menyampaikan pesan atau pembicaraan kepada orang lain yang dijamin bahwa akhlak yang disampaikan mendapatkan reaksi yang layak bagi orang dan kelompoknya.

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (verbal communication) Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Korespondensi verbal melibatkan banyak hal. Karena pada kenyataannya, pikiran, pertimbangan atau pilihan lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non-verbal. Dengan harapan bahwa komunikan (dua orang audiens dan pembaca) dapat memahami pesan yang disampaikan secara lebih efektif, sebagai contoh: korespondensi

verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, misalnya seseorang yang sedang berdiskusi melalui telepon. Sedangkan korespondensi verbal melalui tulisan dilakukan dengan cara berimplikasi antara komunikator dan komunikan. Cara yang paling umum dalam menyampaikan pesan secara tertulis dilakukan dengan menggunakan media seperti surat, lukisan, gambar, ilustrasi, dan lain-lain. Pesan atau gambaran lisan adalah berbagai macam gambar yang menggunakan setidaknya satu kata. Bahasa juga dapat dianggap sebagai kerangka kode verbal (Mulyana, 2005). Bahasa dapat dicirikan sebagai sekumpulan gambar, dengan aturan untuk menggabungkan gambar-gambar tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu kawasan lokal.

Rakhmat (1994) mencirikan kemampuan bahasa sehari-hari dan secara formal. Secara praktis, bahasa dicirikan sebagai instrumen yang dimiliki bersama untuk mengkomunikasikan pikiran. Rakhmat menggarisbawahi kepemilikan bersama, karena bahasa harus dipahami jika ada kesepahaman di antara individu-individu dalam suatu kelompok agar digunakan. Secara formal, bahasa dicirikan sebagai semua kalimat yang mungkin, yang dapat dibuat dengan pedoman sintaksis. Setiap bahasa memiliki aturan tentang bagaimana kata-kata harus diatur dan digabungkan untuk memberikan makna. Bahasa menggabungkan tiga komponen: fonologi, struktur kalimat, dan semantik. Fonologi adalah informasi tentang suara dalam bahasa. Tata bahasa adalah informasi tentang bagaimana kalimat dibentuk. Semantik adalah informasi tentang pentingnya kata-kata atau campuran kata-kata.

Larry L. Barker (dalam Mulyana, 2005) menjelaskan bahwa bahasa memiliki tiga kemampuan: penamaan atau penandaan, kolaborasi, dan transmisi data. Penamaan menyanggung tentang mengenali artikel, kegiatan, atau individu dengan nama sehingga dapat disinggung dalam korespondensi. Kemampuan koneksi menekankan pada berbagi pikiran dan perasaan, yang dapat menyambut kasih sayang dan pengertian atau kemarahan dan kekacauan.

Komunikasi verbal memiliki jenis sebagai berikut:

a. Bahasa

Pada dasarnya, bahasa adalah susunan citra yang memungkinkan individu untuk berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, gambar yang digunakan dikomunikasikan dalam bahasa, ditulis, atau elektronik. Bahasa suatu negeri atau suku berasal dari kolaborasi dan hubungan antara penduduknya satu sama lain.

b. Keterbatasan Bahasa

Menetapkan jumlah kata yang dapat diakses untuk membahas objek, kata-kata adalah klasifikasi untuk menyinggung hal-hal tertentu: individu, benda, peristiwa, properti, sentimen, dll. Tidak semua kata dapat digunakan untuk menyinggung objek. Sebuah kata hanya membahas kenyataan, namun bukan kenyataannya itu sendiri.

Akibatnya, kata-kata selalu bersifat parsial dan tidak secara akurat menggambarkan berbagai hal. Kata sifat seperti “baik” dan “buruk”, “kaya” dan “miskin”, “pintar” dan “bodoh”, dan seterusnya biasanya bersifat dikotomis. Kata-kata bersifat ambigu karena mewakili persepsi dan interpretasi dari berbagai individu dengan latar belakang sosial budaya yang beragam. Kata-kata juga bersifat kontekstual.

Adapun Jenis Komunikasi Verbal sebagai berikut:

a. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah korespondensi verbal-vokal. Sedangkan mengarang adalah korespondensi nonvokal-verbal. Ilustrasi komunikasi verbal-vokal adalah sebuah pertunjukan dalam sebuah pertemuan dan ilustrasi komunikasi verbal-nonvokal adalah komunikasi bisnis.

b. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan menyimak merupakan kata yang memiliki implikasi yang berbeda, mendengar berarti hanya mendapatkan getaran suara sedangkan menyimak adalah mengambil makna berdasarkan hal yang didengar menyimak meliputi 4 komponen, yaitu mendengar, fokus, memahami, dan mengingat. Menelaah adalah metode untuk mendapatkan data dari sesuatu yang tersusun.

Ciri-ciri komunikasi verbal

Beberapa ciri-ciri komunikasi verbal, yakni:

- a. Disampaikan lewat medium, baik tertulis maupun oral
- b. Menggunakan kosakata dari satu bahasa atau lebih sehingga komunikasi cenderung berlangsung dua arah
- c. Kualitas komunikasi cenderung ditentukan oleh komunikasi non-verbal

Menurut Daddy Mulyana (2005:83) Standar korespondensi verbal dipisahkan menjadi: Komunikasi verbal dipengaruhi oleh pemahaman akan pentingnya orang-orang yang terkait dengan korespondensi. Dampak budaya, kecenderungan, hambatan bahasa, gangguan pendengaran, dan karakter dapat memengaruhi kapasitas individu untuk menguraikan atau mengartikan makna dalam korespondensi. Dengan demikian, kata-kata dan bahasa yang singkat dan jelas diharapkan dapat menghindari ketidakpastian dalam korespondensi. Oleh karena itu, ada aturan struktur kalimat, yaitu untuk membuat kepentingan yang sama bagi individu yang memberi dan menerima pesan.

- a. Komunikasi yang terarah ialah pedoman komunikasi yang terarah ditandai dengan adanya tanda baca dan penggunaan kata-kata yang harus disesuaikan dengan lawan bicara. Pemilihan kata dan gaya bahasa disebut pragmatik. Menurut Lumen Learning, pragmatik adalah cara orang menggunakan korespondensi verbal, misalnya berkomunikasi dengan gaya bahasa yang tepat kepada Guru dan berbicara dengan gaya bahasa yang santai kepada teman.
- b. Aksentuasi mempengaruhi makna. Dalam komunikasi verbal yang tersusun, aksentuasi harus dimungkinkan dengan mengulang kembali pemikiran mendasar atau memberikan penekanan. Pada saat tanda koma, ini menyiratkan bahwa kemungkinan kalimat belum berjalan dan akan berhenti pada tanda titik. Tanda seru juga dapat menggarisbawahi sebuah kalimat, sementara tanda tanya membuat pembaca merenungkan solusi dari pertanyaan tersebut. Dalam korespondensi lisan, aksentuasi harus dapat dilakukan dengan nada. Misalnya, saat marah, kalimat diucapkan

dengan nada tinggi, serta saat menekankan sesuatu tanpa henti. Pitch sangat menarik dalam menekankan dan menyampaikan pentingnya korespondensi verbal lisan. (Mulyana:25)

Menurut Daddy Mulyana (2005:242) komunikasi verbal mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Pesan dalam komunikasi dikirim oleh sumber dengan sengaja dan diterima oleh sumber dengan sengaja dan mendapatkan pesan dengan sengaja pula.
- b. Korespondensi verbal bersifat global dan harus dibagi antara individu yang terkait dengan peragaan korespondensi
- c. Bahasa dalam korespondensi verbal lebih tidak ambigu.
- d. Komunikasi verbal lebih ekspresif
- e. Gambar kata dalam korespondensi verbal saat ini memiliki titik awal dan akhir yang tegas
- f. Komunikasi verbal sangat terorganisir dan memiliki standar yang sah atau pedoman linguistik buatan manusia
- g. Bahasa dalam korespondensi verbal telah dikelola untuk memberikan arti penting
- h. Korespondensi verbal dapat menceritakan narasi kejadian di masa lalu atau sekarang, dan dapat membuat pemahaman tentang latar belakang di mana kolaborasi terjadi

Teori komunikasi verbal

Menurut para ahli, ada tiga teori yang mendasari mengapa seseorang dapat memiliki kemampuan verbal. Hipotesis utama adalah operant moulding, hipotesis ini menggarisbawahi dorongan dan reaksi yang menyatakan bahwa jika ada seseorang yang memberikan interasi dari luar, akan cukup sering memberikan respon. Hipotesis selanjutnya disebut hipotesis mental, hipotesis ini lebih menekankan pada kemampuan berbahasa pada seseorang yang lebih banyak ditunjukkan. Hipotesis ketiga adalah merespon respon yang didapat dari luar dan juga terpengaruh dari luar.

Ketiga teori ini menunjukkan atribut dan alasannya masing-masing, namun dapat memberikan tekanan yang sama, yaitu bahwa orang akan lebih mengembangkan kemampuan relasional verbal yang tentunya harus melalui pengalaman pendidikan. tanpa korespondensi verbal orang tidak dapat berpikir, korespondensi yang mempengaruhi ketajaman dan pandangan seseorang.

3. Film

a. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup pada umumnya dalam struktur yang berbeda yang menghasilkan akun individu dan item dengan kamera atau keaktifan. Film (gambar bergerak) adalah jenis korespondensi massa visual yang paling terkenal di seluruh dunia saat ini. Lebih dari banyak orang yang menonton film di bioskop, film TV, dan film video laser secara konsisten. Film juga merupakan keunikan sosial, mental, dan gaya yang membingungkan, yang merupakan rekaman yang terdiri dari cerita dan gambar yang digabungkan dengan kata-kata dan musik. Sementara itu, menurut Effendi (1986; 239) film dicirikan sebagai barang sosial dan metode untuk artikulasi kreatif. Film juga dapat digunakan untuk tampilan untuk media yang berbeda dan lebih jauh lagi sebagai aset sosial yang berhubungan erat dengan buku, acara anak-anak, bintang TV, serial film, dan melodi. (McQuail, 1994 : 14).

Pengertian Film Menurut Peraturan Pemerintah No. 8/1992, film adalah karya cipta seni dan budaya imajinatif yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil rekayasa lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses sinematografi, baik melalui proses majemuk, proses elektronik maupun proses yang berbeda, tanpa suara, yang dapat ditayangkan dengan atau tanpa suara, dan dapat ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau sistem proyeksi lainnya. Realisasi peningkatan kehidupan individu pada masanya dikomunikasikan

sebagai film. Kini dan lagi, film telah tercipta, baik dari inovasi yang digunakan maupun topik yang diangkat. Bagaimanapun juga, film telah merekam berbagai komponen sosial di belakangnya, mengingat penggunaan bahasa untuk pertukaran antar karakter dalam film. Film merupakan gambaran dari pemikiran imajinatif yang dituangkan dalam sebuah rencana cerita dan dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah cerita yang menarik. Film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas, baik yang cerdas maupun yang dibayangkan, dalam terang kode-kode, pertunjukan, dan sistem kepercayaan dari cara hidup mereka (Alex, 2006: 127). Film adalah salah satu komunikasi yang luas dan rumit. Film berubah menjadi sebuah karya yang penuh gaya dan juga sebagai instrumen data yang dapat menjadi alat yang menarik, instrumen penyebaran, dan instrumen politik. Film juga dapat menjadi metode untuk pengalihan dan instruksi, dan juga dapat menjadi penyebar kualitas sosial yang baru. (Akhlis, 2010 : 26)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat berasumsi bahwa makna film dibandingkan dengan gambar yang bergerak sesuai struktur yang dibuat oleh kamera atau komunikasi yang luas yang berubah menjadi karya manusia untuk ditonton atau dilihat. Film juga dilindungi dalam Peraturan UU 8/1992 yang mengatakan bahwa arti film sebagai tontonan dan budaya yang dilindungi adalah rekaman yang terdiri atas cerita dan gambar yang digabungkan dengan kata-kata dan musik. Jadi penulis menerima arti film sebagai struktur yang bergerak yang berbeda yang dibuat dan dikembangkan oleh orang-orang untuk dilihat sebagai dokumentasi yang akan dibuat sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Genre Film

1. Aksi

Film bergenre aksi adalah film yang disusun dengan adegan-adegan yang penuh energi, mendebarkan, berisiko, dan berkecepatan

tinggi dalam ceritanya. Film aktivitas umumnya memiliki adegan-adegan yang berusaha mengalahkan waktu, baku tembak, pertempuran, balapan, ledakan, pengejaran, dan aktivitas aktual yang menarik lainnya. Jenis aktivitas adalah salah satu kelas yang paling serbaguna yang kontras dengan klasifikasi yang berbeda, karena dapat bergabung dengan semua jenis induknya, misalnya, pengalaman, menegangkan, kesalahan, fiksi ilmiah, pertunjukan, satir, perang, mimpi, dan bencana. Film aktivitas memiliki risiko biaya pembuatan yang tinggi karena penggunaan bintang-bintang terkenal dan adegan aktivitas yang luar biasa. (Pratista, 2008, p. 13-14).

2. Drama

Film dramatisasi adalah jenis film yang dibuat secara luas karena banyaknya cerita yang ditampilkan, film drama sebagian besar berhubungan dengan latar, subjek, karakter, dan udara yang menggambarkan kehidupan nyata, konflik dapat dibingkai oleh iklim, diri sendiri, atau alam, dan ceritanya sering kali menggugah perasaan, emosional, dan dapat membuat orang banyak meneteskan air mata (Pratista, 2008, p 20-21)

3. Epik Sejarah

Jenis film ini sebagian besar bertemakan periode sebelumnya (sejarah) dengan cerita dasar tentang sebuah kerajaan, kejadian atau tokoh luar biasa yang berubah menjadi fantasi, legenda. Film berskala besar (besar) sering kali ditampilkan dengan kaya dan luar biasa, dan mencakup ratusan, hingga banyak sekali item tambahan, ansambel yang berbeda dengan hiasan khusus, dan bermacam-macam kredit perang seperti pedang, pelindung, tombak, topi pelindung, kereta perang, baut, dll. Film-film legendaris yang dapat diverifikasi juga menyajikan banyak sekali aktivitas pertarungan berskala besar yang berlangsung cukup lama. Tokoh utama biasanya adalah sosok gagah yang berani dan disegani oleh seluruh lawannya. Jenis sejarah adalah peningkatan dari kelas luar biasa yang dapat diverifikasi. Meskipun demikian, sama

sekali tidak seperti akun, ketepatan cerita dalam film yang dapat diverifikasi dan menakjubkan sering kali hilang. (Pratista, 2008,p. 15).

4. Horor

Umumnya, plot film horror ini identik dengan darah dan gore, misalnya, menunjukkan kisah tentang upaya manusia untuk melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan aspek surgawi atau sisi gelap manusia. Pada umumnya, film thriller menggunakan karakter lawan (non-manusia) dengan struktur aktual yang mengerikan dan penindas yang berbasis rasa takut seperti manusia, hewan dari dunia lain, binatang buas, dan hewan dari luar (Pratista, 2018:15).

Biasanya, film darah dan gore digabungkan dengan beberapa jenis film, misalnya, klasifikasi luar biasa, yang merupakan jenis film yang mencakup makhluk dunia lain (hantu, vampir, atau manusia serigala), fiksi ilmiah, yang merupakan jenis film yang mencakup makhluk luar angkasa (orang luar, zombie, atau orang aneh), dan spine chiller, yang merupakan jenis film yang mencakup orang gila. Pada umumnya, iklim pengaturan film thriller pasti berada di ruangan atau tempat yang remang-remang yang juga ditegakkan dengan adanya garis besar melodi yang dipegang oleh remaja dan orang dewasa sebagai kelompok yang tertarik dengan film berdarah dan mengerikan ini. (Pratista, 2008:16-17).

5. Komedi

Sejak beberapa generasi terakhir, film parodi adalah jenis film yang paling terkenal di antara klasifikasi film lainnya, karena film satire adalah jenis film yang bertujuan untuk memancing tawa penonton, sehingga dapat memberikan pengalihan perhatian kepada penonton. Pada umumnya, film satire berisi pertunjukan ringan dengan aktivitas, keadaan, bahasa dan karakter yang dilebih-lebihkan. Terlebih lagi, film satire juga secara konsisten memiliki penyelesaian yang memuaskan orang banyak atau penyempurnaan yang menyenangkan. (pratista:2008:18).

6. Kriminal dan Gangster

Biasanya, film tentang kriminalitas dan kejahatan mengisahkan beberapa tindakan atau aktivitas penjahat seperti pembobolan bank, perampokan, pemaksaan, pertarungan, pembunuhan, kompetisi antar kelompok, dan aktivitas pertemuan bawah tanah yang bekerja di luar hukum secara keseluruhan. Film-film semacam ini sebagian besar dimotivasi oleh kisah nyata tentang keberadaan tokoh-tokoh penjahat penting yang telah menjadi sangat populer. Tidak hanya itu, film kriminal dan kejahatan sering kali menekankan adegan-adegan yang tidak berperasaan atau demonstrasi kekejaman yang menyimpang, yang merupakan hal unik dalam kaitannya dengan film jenis aksi. (Pratista:2008)

7. Musikal

Film dengan tipe melodis lebih menyinggung tentang perpaduan antara musik, lagu, tarian dan komponen gerakan yang dikoordinasikan dengan cerita, dalam penggunaan musik yang digabungkan dengan syair-syair yang berpadu dengan lagu mendukung alur cerita yang diperkenalkan dalam film tersebut, film dengan tipe melodis biasanya mengangkat cerita ringan yang lebih normal seperti sentimen, pencapaian dan ketenaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilakukan oleh banyak orang, film dengan tipe melodis ini memiliki kelompok penonton yang lebih terfokus kepada penonton keluarga, remaja, dan anak-anak (Pratista, 2008:18).

Menurut Jane Feuer (1982), siklus dalam film bertipe melodis adalah sebagai fase set atau tahap melodis pada awalnya yang kemudian menciptakan eksekusi untuk moderator cerita sepanjang tahun 1950-an, yang menunjukkan film dengan jenis yang menunjukkan pemain cerita bernyanyi dan bergerak, di mana bernyanyi dan bergerak terjadi sebagai fitur dari keberadaan sehari-hari yang biasa dan tidak ada yang menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak wajar. Secara terus menerus, klasifikasi melodis berubah menjadi film tentang berakting,

serta film tentang berakting, sebelum akhirnya menjadi lelucon yang merujuk pada diri sendiri. (Stokes:2007).

8. Petualangan

Film-film dengan jenis petualangan menceritakan kisah-kisah perjalanan, investigasi ke tempat tujuan liburan atau perjalanan ke tempat yang belum pernah dikunjungi. Dalam film dengan jenis pengalaman ini menyajikan tampilan normal yang luar biasa seperti hutan belantara, gunung, sabana, gurun, laut, dan pulau-pulau yang jauh. (pratista:2008)

9. Film Fiksi

a. Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi Kebanyakan atau sebagian besar film cerita adalah bisnis. Arti bisnis menyiratkan bahwa film ditampilkan di tempat-tempat dengan biaya tiket tertentu. Artinya, untuk menonton film di bioskop, penonton harus membeli tiket terlebih dahulu. Selain itu, jika ditayangkan di TV, penayangannya juga ditopang oleh dukungan promosi tertentu. Fiksi adalah jenis film yang kedua. Jenis film ini unik dalam kaitannya dengan narasi. Film fiksi lebih terikat pada plot dan narasi yang diperkenalkan di luar kejadian asli. Film fiksi memiliki adegan yang telah direncanakan sebelumnya. Struktur cerita dibatasi oleh hukum sebab akibat. Ada pahlawan dan penjahat, masalah dan bentrokan, dan penyelesaian. Sejauh pembuatannya, film fiksi memiliki interaksi yang lebih membingungkan daripada dua jenis film lainnya. Baik dari sisi eksekutif karena menggunakan tim yang tak terhitung jumlahnya, maupun dari sisi waktu yang cukup lama karena membutuhkan investasi untuk memilah-milah area baik di dalam studio maupun di luar studio (Marseli: 1996).

Berdasarkan hal di atas, film fiksi atau film cerita akan menjadi film yang pada umumnya merupakan bisnis dengan alasan bahwa penayangannya ditopang oleh dukungan publikasi dengan plot dan cerita yang diperkenalkan di luar kejadian yang sebenarnya.

Bisa dikatakan bahwa film fiksi sangat menarik dalam setiap adegan yang menarik bagi orang banyak untuk memiliki pilihan untuk mengamati dengan cerdas mengingat fakta bahwa setiap film memiliki struktur cerita yang dibatasi oleh hukum sebab akibat. Ada pahlawan dan penjahat, masalah dan bentrokan, dan penutup..

b. Film Non-Cerita (Non Fiksi)

Film non fiksi adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

- 1) Film Faktual : Film otentik mencakup realitas atau kenyataan, di mana kamera pada dasarnya merekam suatu peristiwa. Saat ini, film yang dapat diverifikasi dikenal sebagai newsreel, yang menggarisbawahi sisi pengungkapan suatu peristiwa yang asli.
- 2) Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

10. Film Bioskop

Bioskop (Belanda: *bioscoop* dari bahasa Yunani βίος, bios (yang artinya hidup) dan σκοπος (yang artinya "melihat")) adalah tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar .Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2001 ;

1. *Cineplex* :kompleks sinema yang terdapat dalam satu bangunan.
2. Bioskop :pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar(film), yang disorot sehingga dapat bergerak (berbicara),film, gedung pertunjukan film cerita.

Cineplex merupakan pengembangan dari bioskop. Keduanya memiliki kemampuan yang sama dalam menayangkan film. Yang

membedakannya adalah jumlah teater tempat film ditayangkan. Bioskop biasanya hanya memiliki satu auditorium dalam satu gedung, namun Cineplex memiliki lebih dari satu tempat dalam satu gedung. Karena memiliki banyak pilihan bioskop untuk menonton film, maka bioskop kemudian disebut sinema kompleks (<http://id.wikipedia.org/wiki/Bioskop>). Klasifikasi bioskop berdasarkan lokasi, bioskop terbagi menjadi yaitu:

1. Kota utama, bioskop-bioskop yang terletak di daerah perkotaan yang signifikan yang memiliki potensi pasar yang kuat atau daerah perkotaan yang fundamental
2. Sub kota utama, bioskop yang terletak di daerah perkotaan yang memiliki potensi yang memadai.
3. Up country, bioskop yang terletak di komunitas sederhana yang juga disebut kota pendukung yang terletak di dekat kota menengah.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa bioskop merupakan suatu tempat untuk pertunjukkan suatu gambaran film secara melalui teknologi agar dapat dilihat atau ditonton oleh khalak orang banyak yang akan menjadi pertunjukkan film yang diminati banyak orang.

4. Sinopsis Film Serigala Terakhir

Di sebuah daerah pinggiran Jakarta, ada sekumpulan pemuda yang tumbuh dewasa dan menjalin persaudaraan yang sangat erat. Mereka adalah Lager (Al Fathir Muchtar), Jarot (Vino G. Bastian), Lukman (Dion Wiyoko), Sadat (Ali Syakieb) dan Jago (Dallas Pratama). Lager adalah figur yang paling mencolok di antaranya kelimanya. Kemampuannya dalam berinisiatif terlihat sangat jelas. Jarot, sekali lagi, adalah yang paling tidak cerewet dan kontemplatif. Pada suatu ketika, ada pertandingan sepak bola antara perkumpulan Lager dan perkumpulan lawan. Setelah pertandingan, terjadi perkelahian. Salah satu orang dari pihak lawan ingin melukai Brew, namun Jarot menemukan cara untuk menggagalkan rencana tersebut dengan

menghantam kepala lawannya dengan batu, sehingga lawannya mati sampai Jarot tertangkap. Pertemuan Brew, orang tua Jarot dan adiknya Yani (Zaneta Georgina) tertegun, namun pertemuan Ale tetap berjalan seperti biasa. Fatir (Reza Pahlevi), seorang pemuda yang menyendiri dan memiliki kebutuhan yang luar biasa, ingin menjadi bagian dari perkumpulan Lager, namun ia mendapat penolakan dan disinggung oleh mereka. Sekembalinya, Fatir melihat neneknya telah meninggal, sehingga ia meninggalkan ghetto sebagai seorang pria yang sedih (id.wikipedia.org/serigala terakhir 9.00 sabtu 19 juni 2021.)

Sementara itu, di dalam penjara, Jarot dalam banyak kasus kerap dianiaya dan diperlakukan dengan buruk oleh tahanan lain. Selama jam besuk, dia iri dengan narapidana lain yang dijenguk oleh sanak saudaranya. Jarot merindukan teman-temannya. Beberapa waktu kemudian, dia berjuang lagi melawan tahanan lain yang menyiksanya. Pada saat dia melarikan diri dari penjara, Jarot bertemu dengan Fatir. Fatir membawa Jarot ke markas kelompok pengobatan, Ular Bersayap Gelap. Jarot ditawarkan untuk bergabung dengan kelompok ini oleh ketua mereka (George Rudy), dan Jarot menyetujuinya. Jarot dan Fatir ditugaskan untuk menjaga pengiriman obat-obatan di daerah asal ghetto-nya. Mereka harus mengatur pertemuan Ale. Jarot kemudian pulang ke rumah untuk menemui keluarganya dan Aisyah (Fanny Fabriana). Ia menyampaikan rasa sayangnya kepada Aisyah. Sejak saat itu, adik Lukman meninggal dunia. Sebagai pembalasan, Lukman berniat menghancurkan Jarot, namun ia ditembak oleh Fatir. Sadat dan Jago marah, lalu berniat menyerang Yani. Jarot yang geram membalaskan dendam mereka berdua dengan menganiayanya hingga tewas. (id.wikipedia.org 09.00, 18 juni 2021)

Brew mengetahui bahwa Aisyah terpicat pada Jarot sehingga ia mengurung Aisyah di kamarnya, namun Aisyah menemukan cara untuk melarikan diri dan menemui Jarot di atap, memintanya untuk tetap tinggal bersamanya, namun Jarot menolak. Setelah pertemuan itu, Aisyah digiring oleh Fatir ke atas atap dan pergi dalam sekejap. Jarot menganggap Aisyah

sebagai tindakan bunuh diri, sementara Lager mencurigai Jarot. Jarot memanggil Bir untuk menemuinya. Keduanya bertarung dan Bir mengeluarkan senjatanya. Di tengah kekacauan pertarungan Jarot dan Ale, terdengar suara tembakan. Kebetulan, Ale tertembak dan menendang ember dari lukanya. Ketika Jarot pergi, Ale yang sudah mati, ia ditembak dua kali oleh Fatir. Film ini diakhiri dengan scene yang mempertontonkan Fatir selaku serigala terakhir mengingat fakta bahwa Fatir adalah algojo terakhir dan meninggalkan ghetto dengan niat untuk membalas dendam kepada Ale yang telah menurunkannya. Scene ini diakhiri dengan saudara kandung Ale yang lebih muda, Bara, mengambil senjata api bir dan menandakan bahwa ia telah mengambil alih kekuasaan Ale. (id.wikipedia.org 09.00, 18 juni 2021).

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Disamping untuk menghindari plagiasi (penjiplakan), hasil penelitian yang relevan juga dapat digunakan sebagai sumber utama teori dan untuk memperkuat kerangka berpikir. Dalam laporan penelitian, hasil pemeriksaan yang relevan berperan sebagai salah satu titik penting untuk pembuktian teori.

Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana peneliti lain mengkaji masalah yang akan diteliti. Pada bagian itu perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid (2014). Sinetron merupakan acara televisi yang banyak diminati dan umumnya mendominasi layar televisi. Banyaknya penonton sinetron mempengaruhi pengaruh sinetron di masyarakat, karena sinetron merupakan salah satu acara TV yang paling digemari dan ditayangkan pada jam prime time. Salah satu genre sinetron yang paling populer adalah genre "Islami", yaitu. Konten menggunakan sinetron syiar

islami. Namun, kata-kata yang digunakan dalam sinetron tidak mencerminkan nilai-nilai Islami, karena banyak sinetron yang menggunakan kata-kata kasar, salah satu bentuk kekerasan verbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan kekerasan verbal dalam sinetron RCTI “Seri Tukang Bubur Naik Haji” (episode 396-407). Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah berapakah kecenderungan persentase kekerasan verbal dalam sinetron RCTI “Tutuk Bubur Naik Haji The Series” (episode 396-407)? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya penyalahgunaan dalam sinetron RCTI Tutuk Bubur Naik Haji The Series (episode 396-407). Teori dan konsep penelitian meliputi komunikasi massa, komunikasi massa, televisi, dan pelecehan verbal. Konsep kekerasan verbal yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No. 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran dan Bentuk Pelecehan Verbal Tahun 2012. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan. bahwa pelecehan verbal merujuk pada Kecenderungan muncul dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” episode 396-407 yaitu dari kategori kata-kata kasar, ancaman dan hinaan.. Persamaan yang terdapat dipenelitian meneliti adegan-adegan apa saja yang mengucapkan kata kasar sedangkan mungkin di perbedaan yaitu film yang dimana peneliti memakai film serigala terakhir karya upi avianto.

2. Cut Mutiara Ayu Sekar Arum (2018). Komunikasi verbal dan non-verbal mempengaruhi rutinitas sehari-hari dari kedua orang dewasa dan anak-anak. Hal-hal yang mempengaruhi dapat muncul dari mana saja termasuk dari acara-acara di TV. Motivasi yang melatarbelakangi eksplorasi ini adalah untuk memahami korespondensi verbal dan non-verbal film Upin dan Ipin yang dimeriahkan di televisi MNC dalam membentuk cara berperilaku sosial siswa-siswi SD Angkasa Medan, waktu yang digunakan pencipta dalam melakukan eksplorasi ini adalah

selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah strategi subjektif dengan metodologi ilustratif. Narasumber dari eksplorasi ini adalah 8 orang yang terdiri dari 4 orang wali kelas 1 dan 2, wali murid dari 4 orang siswa. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh korespondensi verbal dan non verbal yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas 1 dan 2 SD Angkasa Medan terhadap tayangan Upin dan Ipin di televisi MNC. Terdapat adanya persamaan judul yang memungkinkan didalam memakai komunikasi verbal yang sangat mempengaruhi didalam kehidupan masyarakat khususnya anak-anak. Sedangkan perbedaan jurnal terletak pada kegunaan tata bahasa yang lebih halus didalam jurnal ini sedangkan yang diteliti sekarang bagaimana etika komunikasi verbal didalam serigala terakhir ciptaan dari Upi Avianto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tunggal dalam ilmu sosial yang terutama mengandalkan pengamatan manusia terhadap subjek dan terminologi. Penelitian kualitatif juga dianggap sebagai penelitian yang tidak menggunakan persamaan, data yang dikumpulkan tidak terutama bersifat numerik, melainkan menggunakan kata-kata (Moleong 2017:4-6). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, informasi ini bermakna dan spesifik. Yang dibahas disini adalah concern terhadap kualitas data, bukan volume atau kuantitas data.(Sugiyono 2019:13)

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian literatur. Jenis penelitian ini menyelidiki asal-usul data primer yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian kepustakaan (Penelitian Kearsipan) menggunakan sumber-sumber yang utamanya bersifat tekstual, berbasis dokumen, atau arsip, sumber-sumber tersebut digunakan sebagai sumber informasi utama (Supat 2019:19). Analisis isi adalah salah satu pendekatan komunikasi yang biasa digunakan untuk menyelidiki komunikasi publik, jurnalisme, dan penelitian media massa. Metode analisis konten kualitatif ini sangat bermanfaat untuk menganalisis konten di episode terakhir Wolfen. Melalui metode analisis ini, peneliti akan lebih mudah menganalisis isi film atau pesan yang disampaikan. Analisis isi sering digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri asal muasal suatu adegan dalam bahasa Holstik. Hal ini biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan: “apa, kepada siapa, dan bagaimana” dari sebuah proses komunikasi. (Eriyanto 2011:32)..

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota batusangkar yang dilakukan pada bulan Oktober 2022- Desember 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyimak setiap etika komunikasi verbal di film Serigala Terakhir bergenre fiksi, kemudian mencatat dan melihat setiap adegan-adegan etika komunikasi verbal didalam film serigala terakhir. Selanjutnya data yang telah didapat kemudian diolah dan dianalisis. Sumber data yang akan menjadi bahan kajian penelitian diambil dari film fiksi serigala terakhir yang akan di tinjau etika komunikasi dan komunikasi verbal didalamnya. Sumber data berbentuk dokumentasi audio-visual film serigala terakhir karya Upi Avianto dalam format MP4 dan berupa bahan pendukung lainnya.

D. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pengumpulan, pengolahan data dan penganalisan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan berbagai setting, berbagai cara, dan berbagai sumber. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada labortarium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lainnya. Berdasarkan data dari sumber tersebut. Berikut teknik pengumpulan data yang ada:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyono, 2019:297). Didalam obervasi ini melihat bagaimana

film tersebut memperlihatkan komunikasi verbal dengan interaksi antar pemain yang memang adanya beberapa adegan yang tidak patut dicontoh khususnya untuk para masyarakat yang dibawah umur.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab dengan cara membangun makna dalam topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti belajar lebih banyak tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditangkap melalui observasi. Wawancara peneliti dilakukan dengan mandor, bagian depan dan bagian bagian yang tujuannya untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan. (Sugiyono, 2019:304). Penelitian ini tidak menggunakan wawancara karena dilihat dari bagaimana melihat adegan tersebut dapat menunjukkan etika-etika verbal komunikasi di film serigala terakhir karya upi avianto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari kejadian sebelumnya dalam bentuk komposisi, gambar, atau karya fantastis dari seseorang. Studi laporan merupakan pelengkap dari penggunaan teknik persepsi dan wawancara dalam pemeriksaan subjektif. Dalam tinjauan ini, prosedur dokumentasi yang dimaksud adalah menggabungkan desain hirarki, laporan pembelian, catatan stok, dan laporan pembelian yang dilakukan di organisasi serta latihan analisis saat memimpin persepsi dan pertemuan. (Sugiyono, 2019: 314). Dokumentasi yang digunakan adalah seperti workstation, film, pulpen, buku, dan lain-lain yang membantu eksplorasi.

2. Teknik Penganalisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Miles dan Huberman (1984), dalam bukunya *Quantitative and Qualitative Research Methods and Development*, mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya penuh, menjenuhkan materi. Penggunaan analisis isi dalam penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan metode lainnya. Pertama, harus ada mitra komunikasi yang dapat mengidentifikasi masalah mereka sehingga peneliti dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang sedang dipelajari dan apa yang sesuai untuk tujuan tertentu. Kemudian pilih analisis yang akan dianalisis dan subjek analisis yaitu subjek analisis (Sugiyono, 2019:321)

a. Pengumpulan data

Data Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). (Sugiyono, 2019:322)

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memepermudah peneliti. (Sugiyono, 2019:323)

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019:325)

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. Data Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati adegan-adegan dalam Film Last Wolf yang terjadi, hal ini akan memudahkan peneliti dalam memvisualisasikan etika komunikasi verbal yang ada dalam film tersebut. Selain mencatat, peneliti juga akan mengamati gambar-gambar dokumen yang ditampilkan dalam Film Serigala Terakhir. Prosedur dalam teknik dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen yang diperlukan, memilih dan menilai dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian menjelaskan, mendokumentasikan, menafsirkan, dan menghubungkan fenomena. Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dokumen tertulis, seperti buku-buku yang relevan dengan topik, maupun data yang diakses melalui internet. Selain itu, investigasi ini juga menggunakan dokumen berupa film kartun The Last Wolf yang diunggah ke YouTube.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), alat utama adalah peneliti itu sendiri, namun apabila fokusnya sudah jelas maka dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian sederhana yang bertujuan untuk melengkapi dan membandingkan materi dengan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari temuannya. Dengan menggunakan laptop atau film Serigala Terakhir dan buku catatan untuk

merekam adegan-adegan yang mengandung unsur kejahatan dalam film Serigala Terakhir dan panduan studi untuk film dokumenter tersebut, para peneliti mengungkap data secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang dicari subjek tidak jelas, dan tentu saja masalah, sumber informasi dan hasil yang diharapkan tidak jelas. Rencana penelitian masih bersifat pendahuluan dan akan berkembang setelah peneliti tiba di lokasi penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, alat penelitian baru dapat dikembangkan setelah masalah yang akan diteliti sudah jelas.

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah cara pengecekan kebenaran data dengan memanfaatkan hal lain di luar data itu untuk kepentingan pembandingan atau pengecekan terhadap data tersebut. Dalam riset ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2006:329) menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu,

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan metode yang sama untuk memeriksa kepercayaan beberapa sumber data. Triangulasi ini dilakukan jika data yang diperoleh dari subjek penelitian atau informan diragukan. Jadi jika datanya jelas, misalnya berupa teks atau naskah film/transkrip, dll, tidak diperlukan triangulasi..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterangan Film Serigala Terakhir

Didalam etika-etika yang komunikasi verbal difilm serigala terakhir karya upi avianto full film yang dapat memahami lingkungan sekitar, seperti kebiasaan, kegembiraan, tradisi besar, kebiasaan, bahasa dan yang lainnya. Komunikasi tak pernah lepas yang dari namanya etika karena tingkah laku dan pola pemikiran berasal dari bagaimana seorang tersebut bersikap terhadap manusia lain. Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu prasangka buruk yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap orang lain. Apalagi didalam perfilman karena ini dapat berakibat fatal di masyarakat luas karena memang tidak layak ditonton dikalangan anak-anak. Ini dapat menjadi etika komunikasi verbal yang secara langsung dapat menimbulkan pandangan yang tidak baik. Etika komunikasi verbal didalam film perlu di perhatikan dengan baik dan benar.

Didalam film serigala terakhir adanya etika yang tidak baik dengan menampilkan adegan-adegan yang tidak pantas ditonton di kalangan masyarakat tentunya anak-anak remaja yang dapat mengakibatkan adanya penyimpangan di lingkungan tersebut tentunya orang tua juga harus berperan aktif didalam mendidik dan menjaga anak-anak mereka agar kedepannya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak baik tentunya.

Serigala Terakhir (2009) adalah film yang mengambil topik yang tidak umum dalam film Indonesia, yaitu pertunjukan kesewenang-wenangan. Film ini terasa lebih berat dibanding film-film Upi Avianto sebelumnya, dilihat dari topik dan jalan ceritanya. Alur cerita dibangun dalam kasus-kasus pelanggaran yang hampir setiap hari dihadapi dan dialami oleh kelompok masyarakat Indonesia, mulai dari pelanggaran yang terjadi dalam eksistensi kaum miskin metropolitan hingga pelanggaran yang dilakukan oleh para

pelanggar hukum kelas menengah (mafia). Pemerasan, perampokan, penodongan, pembunuhan, pengkhianatan, penghinaan, dan keberpihakan hukum pada uang dan kekuasaan. Film *The Serigala Terakhir* (2009) berdurasi 135 menit dan menghabiskan biaya hingga 10,5 milyar selama proses rekaman. Film *Serigala Terakhir* sendiri dikarang oleh Upi Avianto, disutradarai oleh Adiyanto Sumarjono dan diproduksi oleh rumah produksi Investasi Film Indonesia (IFI). 47 Pemain film ini antara lain: Fathir Muchtar, Vino G Bastian, Dion Wiyoko, Dallas Pratama, Ali Syakieb, Reza Pahlevi, Fanny Fabriana, Agung Surya Putra, dan Zaneta Georgina. 48 Film *Serigala Terakhir* memulai pengambilan gambar yang sangat berkesan pada hari Sabtu, 11 Juli 2009, pukul 09.00 WIB. Selanjutnya, lokasi pengambilan gambar dilakukan di Lapangan Kebon Manggis, Bogor selama 5 hari. Membahas tentang cara yang paling umum dalam membuat sebuah film dan apakah siklus pembuatannya efektif, tentu tidak akan pernah terlepas dari pekerjaan kelompok inovatif yang terlibat di dalamnya.. Berikut beberapa tim kreatif yang terlibat di dalam proses produksi film, diantaranya :

Tabel 4.1 Cast Dalam Film Serigala Terakhir

Cast	
Pameran	Tokoh
Jarot	Vino G Bastian
Ale	Father Muchtar
Sadat	Reza Pahlevi
Jago	Ali Syakieb
Lukman	Dallas Pratama
Aisyah	Dion Wiyoko
Yani	Fanny Fabriana
Bos Besar	Zaneta George Rudy
Pemilik Club	Agust Melasz
Ibu Ale	Ully Artha
Holang	Edo Borneo

Bapak Jarot	Edwin Bagindo
Ibu Jarot	Lita Soewandi

Table Crew Dalam Film Serigala Terakhir

Crew	
Production	
Production companies	(ifi) invertasi film Indonesia
Producer	Adiyanto sumarjono
Directed by	Upi avianto
Written b	Upi avianto
Assistant producer	Upi avianto
Execlusive producer	Sulung landing <ol style="list-style-type: none"> 1. Adiyanto sumarjono 2. Ingrid pribadi 3. Mahdiyan sahdianto 4. Nyomanda 5. Sendi sugihanto
Film editor	Wawam i.wibowo
Art director	m.iqbal marjono
Music scoring by	dian hp
Soud	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trisno 2. Khikmawan santosa

Di sebuah daerah pinggiran Jakarta, terdapat sekelompok remaja pria yang tumbuh dewasa dan menjalin persaudaraan yang sangat erat. Mereka adalah Lager (Al Fathir Muchtar), Jarot (Vino G. Bastian), Lukman (Dion Wiyoko), Sadat (Ali Syakieb) dan Jago (Dallas Pratama). Lager adalah sosok yang paling menonjol di antara mereka berlima. Kemampuannya dalam berinisiatif terlihat sangat jelas. Jarot, sekali lagi, adalah yang paling tidak cerewet dan kontemplatif. Pada suatu ketika, ada pertandingan sepak bola antara perkumpulan Lager dan perkumpulan lawan. Setelah pertandingan,

terjadi perkelahian. Salah satu orang dari pihak lawan ingin melukai Brew, namun Jarot menemukan cara untuk menggagalkan rencana tersebut dengan menghantam kepala lawannya dengan batu, sehingga lawannya mati sampai Jarot tertangkap. Pertemuan Ale, orang tua Jarot dan adiknya Yani (Zaneta Georgina) tertegun, namun pertemuan Ale tetap berjalan seperti biasa. Fatir (Reza Pahlevi), seorang pemuda yang menyendiri dan memiliki kebutuhan yang luar biasa, ingin menjadi bagian dari perkumpulan Lager, namun ia ditolak dan disinggung oleh mereka. Sekembalinya ke rumah, Fatir melihat neneknya telah meninggal, sehingga ia meninggalkan ghetto sebagai seorang pria yang sedih (id.wikipedia.org/serigala terakhir 9.00 sabtu 19 juni 2021.)

Sementara itu, di dalam penjara, Jarot dalam banyak kasus kerap dianiaya dan diperlakukan dengan buruk oleh tahanan lain. Selama jam besuk, dia iri dengan tahanan lain yang dikunjungi oleh keluarga mereka. Jarot merindukan teman-temannya. Beberapa waktu kemudian, dia berjuang lagi melawan tahanan lain yang menyiksanya. Pada saat dia melarikan diri dari penjara, Jarot bertemu dengan Fatir. Fatir membawa Jarot ke markas kelompok pengobatan, Ular Bersayap Gelap. Jarot ditawarkan untuk bergabung dengan kelompok ini oleh ketua mereka (George Rudy), dan Jarot menyetujuinya. Jarot dan Fatir ditugaskan untuk menjaga pengiriman obat-obatan di daerah asal ghetto-nya. Mereka harus mengatur pertemuan Ale. Jarot kemudian pulang ke rumah untuk menemui keluarganya dan Aisyah (Fanny Fabriana). Ia menyampaikan rasa sayangnya kepada Aisyah. Sejak saat itu, adik Lukman meninggal dunia. Sebagai pembalasan, Lukman berencana untuk membunuh Jarot, namun ia ditembak oleh Fatir. Sadat dan Jago marah, lalu berniat menyerang Yani. Jarot yang marah membalas mereka berdua dengan menyiksanya hingga tewas. (id.wikipedia.org 09.00, 18 juni 2021)

Ale mengetahui bahwa Aisyah terpikat pada Jarot sehingga ia mengurung Aisyah di kamarnya, namun Aisyah menemukan cara untuk melarikan diri dan menemui Jarot di atap, memintanya untuk tetap tinggal bersamanya, namun Jarot menolak. Setelah pertemuan itu, Aisyah digiring

oleh Fatir ke atas atap dan pergi dalam sekejap. Jarot menganggap Aisyah sebagai tindakan bunuh diri, sementara Lager mencurigai Jarot. Jarot memanggil Bir untuk menemuinya. Keduanya bertarung dan Bir mengeluarkan senjatanya. Di tengah kekacauan pertarungan Jarot dan Ale, terdengar suara tembakan. Kebetulan, Ale tertembak dan menendang ember dari lukanya. Saat Jarot meninggalkan Ale yang sudah mati, ia ditembak dua kali oleh Fatir. Film ini ditutup dengan adegan yang menunjukkan Fatir sebagai serigala terakhir mengingat fakta bahwa Fatir adalah algojo terakhir dan meninggalkan ghetto dengan niat untuk membalas dendam kepada Ale yang telah menurukannya. Adegan ini ditutup dengan saudara kandung Ale yang lebih muda, Bara, mengambil senjata api bir dan menandakan bahwa ia telah mengambil alih kekuasaan Ale. ([wikipedia Bioskop](#): 10.00 minggu 25 juni 2021)

2. Temuan Khusus

Berikut ini beberapa etika berkomunikasi (Afna Fitria 2020:131-133) antar manusia yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat difilm serigala terakhir Karya Upi Avinto:

A. Menjaga Ucapan

Kata-kata menahan seseorang karena jika dia mengatakan sesuatu yang tidak baik, atau berbohong dan membuat ucapan kotor, itu tidak baik bagi kita umat Islam. Ajaran Islam sangat menekankan pelestarian ajaran lisan. Berhati-hatilah saat berbicara, jadi berpikirlah sebelum berbicara. Karena setiap perkataan akan bertanggung jawab di akhirat. Menjaga ucapan tak luput untuk beristifar didalam melakukan sesuatu dengan baik dan benar karena Allah Maha Tau akan sesuatu yang terjadi. Didalam film serigala terakhir ini merupakan beberapa ucapan yang memang tidak baik untuk tiru karena menampilkan sesuatu perkataan yang kotor apalagi tentunya di lingkungan anak-anak



Di menit 05.13 Adegan ini ketika sjarod memancing para preman tersebut untuk pergi ke markas para teman jarod. Dengan jarod mengatakan "bastard" ke preman Sehingga para preman mengejar dengan emosinya mengejar si jarod.



Di menit 05.46 Adegan ini ketika para preman tiba di markas jarod dan teman dengan angkuhnya mengatakan "you fool" ke para preman tersebut yang bernama ale si temanjarod tersebut. Sehingga membuat para preman tersebut bertambah emosinya.

Di adegan diatas tampak didalam etika komunikasi adanya adegan yang memang tida layak untuk ditonton hal inilah yang dapat menjadi memicu didalam masyarakat tentunya anak-anak zaman sekarang yang kebanyakan meniru adenga tersebut karena di film serigala terakhir mecaritakan bagaimana kehidupan di kota besar yang sangat kejam tentunya di perkampungan tetapi tidak semua hal tersebut adanya dikarenakan pengaruh lingkungan yang memang cendrung cukup besar pengaruh.

B. Sopan Santun

Berperilaku dan bersikap baik kepada orang lain. Saat berkomunikasi, harus memperhatikan beberapa hal yang sopan. Misalnya, menyapa orang lain dengan sopan, tanpa berlebihan dan artifisial. Gunakan nama panggilan yang baik dan perhatikan volume, nada suara, intonasi, dan kecepatan bicara. Berbicaralah dengan suara yang tegas, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, agar lawan bicara mengerti.



Di menit 14.16 Adegan ini ketika kelompok jarod dan ale akan bermain bola dengan para antar kampung dan ketika itu lewatlah fatir yang akan menonton bola tetapi para anak-anak kecil menertawakan fatir karena bisu dengan kalimat ‘’ dundu bisu’’ yang membuat fatir sakit hati



27.39 Adegan ini menunjukkan teman-teman ale yang ingin meminta uang keamanan kepada seorang bapak yang memiliki toko dengan alasan uang keamanan karena si bapak tidak memiliki uang para teman ale meminta dengan paksa.

Didalam adegan ini terlihat tindakan yang memang tidak baik dengan melanggar sopan santun karena sopan santun yang baik tentunya kita menghargai seseorang dengan lemah lembut sesuai dengan tingkatan umur di film serigala terakhir tersebut menunjukkan bagaimana seseorang tersebut tidak taunya sopan santun yang baik karena setiap orang tentunya ingin dihargai layaknya manusia lainnya. Tindakan ini dapat menjadi contoh jika di masyarakat tentunya anak-anak dapat menirukan adegan tersebut.

C. Efektif dan Efisien

Komunikasi dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi adalah bentukan ekspresi manusia dari apa yang dipikirkan dan dialami dalam bentuk verbal dan nonverbal. Komunikator hendaknya berbicara dengan cara yang tidak menyakiti perasaan lawan bicaranya, yaitu dengan lembut, jujur, faktual dan pada tempat yang tepat pada waktu yang tepat. Ketika kedua belah pihak menerapkan konsep ini, timbul rasa saling menghormati dan menghargai dan efeknya menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien.



Di menit 32.28 Adegan ini menunjukkan ketika si jarod berada di penjara melihat adanya orang-orang yang menjenguk nara pidana lainnya tetapi tidak ada yang menjenguknya karena hal tersebut jarod sangat merasa sedih.



Di menit 39.18 Adegan ini ketika jarod keluar dari penjara dan tidak ada yang menjemputnya dan itu sangat membuat jarod sedih tetapi ketika jarod akan pergi terlihat fatir menjemput jarod.

Di adegan ini tampak etika komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai kesalahpahaman komunikasi ini dapat termasuk didalam etika komunikasi yang kurang efektif dan efisien.

Kedua belah pihak harus berbicara dengan cara yang santun dan tidak menyakiti perasaan pihak lain, yaitu lemah lembut, jujur, apa adanya, dan pada waktu dan tempat yang tepat. Karena kedua belah pihak menggunakan konsep ini, kurangnya penghargaan dan rasa hormat dimanifestasikan di kedua sisi, dan efeknya adalah komunikasi yang tidak efisien dan efektif. Dalam film werewolf terbaru ini, kekerasan lebih ditekankan daripada penyelesaian masalah yang bisa diselesaikan dengan baik.

D. Saling Menghargai

Tataplah mata orang lain dengan seksama. Menatap individu lain adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan saat memulai diskusi. Hal ini menunjukkan perasaan awal yang baik kepada individu berikutnya, yaitu, keuntungan kita pada individu lain. Cobalah untuk tidak memperhatikan atau menyoroti kegiatan yang berbeda yang dapat mengalihkan perhatian individu lain karena mereka merasa tidak menarik atau seolah-olah mereka tidak dihargai dalam diskusi. Menatap mata orang lain adalah hal yang ideal. Jika sulit untuk menatap langsung ke mata orang lain, kita dapat melihat ke arah garis tengah antara mata (sejajar dengan hidung).



Di menit 42.10 Ketika fatir mengaja jarod untuk bertemu dengan ketua naga hitam dengan mengajak jarod untuk bergabung dengan naga hitam.

Di adegan ini terlihat bagaimana seseorang tersebut saling menghargai satu sama yang lainnya tetapi yang menjadi permasalahan adalah melakukan tindakan yang tidak baik dikarenakan ini sama saja meresahkan para masyarakat yang dimana adanya oknum-oknum yang illegal. Ini dapat menjadi sesuatu yang dapat ditirukan masyarakat tentunya. Karena dasarnya film ini dibuat untuk dikehidupan masyarakat umumnya. Yang dimana lingkungannya ada yang baik dan ada yang buruk. Karena cerita ini lebih mengedepankan kekerasan daripada musyawarah. Dengan itu para masyarakat harus pandai didalam memilih bagaimana yang baik untuk masa depan anak-anak mereka.

Menurut Larry L. Barker (dalam Mulyana, 2005), bahasa memiliki tiga kemampuan: penamaan atau penandaan, kolaborasi, dan transmisi data. Penamaan menyinggung tentang mengenali artikel, kegiatan, atau individu dengan nama sehingga dapat disinggung dalam korespondensi. Kemampuan koneksi menekankan pada berbagi pikiran dan perasaan, yang dapat menyambut kasih sayang dan pengertian atau kemarahan dan kekacauan, yaitu:

1. Bahasa Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

Dapat diketahui bahwa film ini kebanyakan menggunakan tindakan kekerasan yang melibatkan beberapa oknum seperti damkar ketika adegan kebakaran dan polisi ketika mereka belarian. Di film serigala terakhir ini bahasa yang digunakan kebanyakan bahasa dengan kata-kata kasar yang dimana Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat

dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Yang mendalam sehingga film ini setiap orang-orang yang menontonnya akan terbawa suasana Dengan actor-aktor termana seperti vino g.bastian dan actor lainnya.

2. Keterbatasan Bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek, katakata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri.

Adapun Jenis Komunikasi Verbal sebagai berikut:

1) Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvocal adalah surat-menyurat bisnis.

Di film serigala terakhir dapat dikatakan secara berbicara karena berupa cerita yang ditayangkan di layar kaca jenis komunikasi verbal ini sangat diperhatikan dibagian bahasa karena menggunakan kata-kata yang kasar ini sangat tidak baik dampaknya di lingkungan masyarakat dan anak-anak tentunya.

2) Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar mendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

Di film serigala terakhir ini cenderung lebih menggunakan mendengar dan membaca karena disampaikan melalui media dengan lisan maupun tulisan yang cenderung bersifat dua arah atau lebih. Menurut Daddy Mulyana (2005:83) Konsep komunikasi verbal dibagi menjadi: Pemahaman individu mempengaruhi makna Korespondensi verbal dipengaruhi oleh penerjemahan makna dari orang-orang yang terlibat dalam korespondensi. Dampak budaya, kecenderungan, batasan bahasa, gangguan pendengaran, dan karakter dapat memengaruhi kapasitas individu untuk menguraikan atau mengartikan arti penting dalam korespondensi. Oleh karena itu, kata-kata dan bahasa yang singkat dan jelas diharapkan dapat menghindari ketidakpastian dalam korespondensi. Oleh karena itu, ada aturan bahasa, yaitu untuk membuat kepentingan yang sama bagi individu yang memberi dan menerima informasi. Pesan-pesan untuk film serigala terakhir sebagai berikut:

- a. Jangan mudah terlalu percaya kepada orang lain Karena belum tentu orang lain akan membantu kita
- b. Jika membalas dendam balaslah dengan kebaikan karena allah maha tau apa yang kamu kerjakan
- c. Kepada orang tua berilah perhatian yang lebih agar kelak anak kita menjadi pribadi yan baik
- d. Film serigala terakhir mengajarkan kita untuk saling memaafkan karena dengan kata maaf yang perlahan akan mengukir perdamaian
- e. Di film ini memperlihatkan bahwa (kejahatan tidak selalu kalah) yang maksud kejahatan tidak pernah habis di muka bumi
- f. Kita adalah serigala untuk diri kita sendiri yang artinya kita kuat untuk diri kita sendiri.

B. Pembahasan

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Rosadi Ruslan (2008:32) Akhlak adalah penyelidikan tentang segala sesuatu yang besar dan yang kecil yang ada

pada diri manusia, terutama yang mengganggu perkembangan budi dan perasaan, yang dapat berupa keputusan dan perasaan, untuk tujuan-tujuan yang dapat berupa kegiatan-kegiatan. Seperti yang diutarakan oleh Burhanuddin Salam (2000:3) Akhlak adalah suatu ilmu yang membahas masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, baik dan buruknya. Sementara itu, menurut Supriyadi Sastrosupono, moral adalah suatu gagasan yang moderat dan waras tentang bagaimana kita mengejar pilihan-pilihan dalam situasi yang substansial, khususnya kualitas etis.

Menurut beberapa ahli, etika dapat mengacu pada empat hal melalui beberapa definisi sebagai berikut:

- a. Sebagai topik pembahasan, etika bertujuan untuk membahas perbuatan manusia.
- b. Etika bersumber dari akal atau filsafat, sebagai hasil pemikiran, etika tidak bersifat mutlak maupun mutlak dan tidak universal karena terbatas dan dapat diubah serta memiliki kelebihan dan kekurangan dll.
- c. Dalam kaitannya dengan tindakan, etika adalah penilai, penentu dan penentu tindakan orang, yaitu tindakan dianggap baik, buruk, mulia, terhormat, tercela, dll. Dalam kaitannya dengan alam, etika bersifat relatif karena dapat berubah sesuai dengan kebutuhan zaman.

Moral dapat dianggap sebagai ilmu yang meneliti bagaimana dan mengapa orang mengikuti pelajaran etika secara spesifik, atau bagaimana orang memiliki mentalitas yang dapat diandalkan dalam mengelola pelajaran moral yang berbeda. Moral, pada dasarnya, lebih kepada standar-standar penting yang mendukung dalam hubungan cara manusia berperilaku. Etika juga mempelajari bagaimana manusia bertingkah dengan benar tanpa di ketahui orang lain dengan sebagai film di serigala yang seorang jarod yang nakal mampu menghormati orang tua karena etika didalam diri jarod terbawa oleh teman-teman jarod yang memang di lingkungan tempat tinggal mereka daerah perkampungan yang rawan akan kejadian yang seperti tawuran maupun perkelahian ini sebagai penyebab di kota-kota besar sering terjadi. Dan ini akan

berdampak juga bagi kalangan anak-anak yang tinggal di perkampungan tersebut. Maka dari itu dampak yang di timbulkan bagi anak-anak dan remaja sangatlah besar pengaruhnya

Etika di serigala terakhir mengajarkan kita untuk saling bagaimana beretika sebaik-baiknya karena etika didalam diri sendiri maupun orang lain sangat diperlukan untuk menimbulkan komunikasi yang baik dan benar melalui tindakan yang terjalin diantara seseorang dengan yang seseorang lainnya. Komunikasi merupakan terbentuknya suatu etika itu dengan sangat cepat itupun tergantung dari interaksi antar manusia berupa pengiriman dan penerima pesan.

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Arti communis disini adalah sama makna, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal (Onong 2000:4). Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia). Menurut Hovland dalam Arni Muhammad (2009:2) komunikasi korespondensi adalah proses seseorang mengirimkan peningkatan yang biasanya dalam struktur verbal untuk mengubah cara berperilaku orang lain. Korespondensi sebagai sebuah siklus, bukan sebagai sebuah benda.

Komunikasi adalah sesuatu yang signifikan dalam hubungan manusia secara umum, manusia adalah hewan sosial yang tidak dapat hidup terpisah, dengan demikian, kemampuan korespondensi sebagai data umum dari seseorang kepada satu orang lagi dengan komunikasi, akan bekerja dengan relasi, orang secara alamiah membutuhkan orang lain untuk mengatasi masalah mereka, namun dalam menyampaikan data, tidak semua orang dapat menyampaikan data tersebut secara efektif, dalam beberapa kasus seseorang menemui hambatan yang mengerikan, baik sebagai pilihan kata, penyampaian yang tidak efektif, penyalahgunaan kata-kata, hal-hal tersebut merupakan rintangan komunikasi yang harus diselesaikan.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lainnya

- a. Supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti
- b. Memahami orang lain'
- c. Supaya suatu gagasan dapat diterima orang lain
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Etika berasal dari bahasa Yunani, tepatnya ethos, yang berarti watak, akhlak, atau adat istiadat, di mana etika sangat erat kaitannya dengan gagasan tentang orang atau kumpulan orang yang bertujuan untuk menelaah kenyataan atau menilai sesuatu yang telah selesai. Sementara itu, korespondensi adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk menerangi, mengubah perspektif, anggapan, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media). Jadi dapat disimpulkan dari kata-kata di atas, moral korespondensi berkaitan dengan karakter atau kebiasaan yang menentukan apakah pendekatan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dapat mengubah cara pandang, anggapan, atau perilaku, baik secara lisan maupun tidak langsung.

Moral korespondensi adalah standar, nilai, atau proporsi perilaku yang sesuai dalam kegiatan korespondensi dengan pendidik di sekolah. Moral korespondensi harus dipikirkan agar tidak terjadi bias yang dapat berdampak buruk bagi orang lain. Di film ini etika sangat berperan penting sebagai pelajaran yang dapat memberi pesan yang baik terkhusus untuk di kalangan anak-anak dan remaja sekarang yang dapat dikatakan meniru adegan yang tidak pantas terutama di daerah kota-kota besar. Etika yang baik akan terjalin jika komunikasi yang baik terjalin dengan baik dan benar sesuai dengan sikap individu tersebut

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam adab komunikasi. Dalam berbicara dengan orang lain, ada beberapa etika yang harus dipegang sesuai kebutuhan untuk menjaga perasaan lawan bicara agar tidak tersinggung atau salah paham dengan rencana dan alasan yang disampaikan. Fokus yang menyertainya ditujukan kepada penanya yang biasanya baru saja bertemu, baru saja dikenal atau kurang mengenal individu tersebut termasuk:

- 1) Penggunaan kalimat informal (tidak baku)

Selama waktu yang dihabiskan untuk bertukar pikiran, termasuk dengan orang yang tidak dikenal atau tidak memiliki kedekatan dengan cara apa pun, kita benar-benar ingin menggunakan kalimat standar atau formal dengan tujuan agar orang lain merasa dihargai.

2) Berbicara sambil melakukan hal lain

Sopan santun sangat penting untuk saat ini, setiap orang pasti akan merasa terganggu jika kita sedang sibuk makan dan secara bersamaan berbincang-bincang dengan yang bertanya.

3) Terlalu banyak basa-basi

Terkadang, ada beberapa orang yang suka menyampaikan data secara lugas (terus terang), meskipun ada juga yang menyukai obrolan santai, namun dalam percakapan sehari-hari, kita tidak memerlukan obrolan santai, kita hanya perlu memahami konteksnya.

4) Berbicara dengan nada kasar

Berbicara dengan nada yang tidak sopan tidak perlu disertai alasan yang jelas, setiap orang tidak akan suka diteriaki dan dicaci maki.

5) Nada memerintah

Untuk situasi ini, orang biasanya secara tidak sadar akan menggunakan kalimat pengarahan yang seharusnya kita hindari karena dapat membuat lawan bicara jengkel, seperti "kamu seharusnya lebih siap dalam mendidik", kalimat tersebut jelas-jelas merupakan kalimat perintah.

6) Tidak boleh menghakimi

Dalam komunikasi, kita tidak boleh menggunakan ekspresi negatif, misalnya, "Mungkin anda telah melakukan sesuatu yang buruk, dll.

7) Manage intonasi

Kita perlu mengendalikan cara berbicara kita, tidak boleh terlalu tinggi (berteriak) dan tidak boleh terlalu rendah (bergumam). Perlu nada yang tepat dan enak didengar.

Norma-norma moral dalam komunikasi kelompok adalah seperangkat standar moral yang secara eksplisit direkomendasikan untuk mengerjakan korespondensi moral dalam pertemuan. Motivasi di balik perangkat ini adalah aturan moral yang khas dan standar dalam moral korespondensi. Empat kewajiban moral yaitu keteguhan, penerimaan, kehalusan, dan empati, yang disesuaikan oleh Cheney dan Tompkins untuk diterapkan dalam korespondensi kelompok mencakup:

- a. Kehati-hatian, Para pembicara dalam suatu perkumpulan harus menggunakan kemampuan mereka yang kuat untuk sepenuhnya mengevaluasi pesan-pesan yang jelas dan rahasia dari perkumpulan tersebut dan harus menjauhkan diri dari pengakuan yang terprogram dan pengabaian terhadap sudut pandang adat.
- b. Mudah untuk dicapai, Komunikator harus terbuka terhadap adanya kemungkinan orang lain yang mengubah pesan yang ingin disampaikan. Keyakinan yang dimiliki dengan kuat atau hampir tidak terlibat melihat bahwa hambatan dalam melihat informasi yang berharga, berbagai perspektif tentang suatu masalah, atau pengaturan pilihan, harus disesuaikan atau dikurangi.
- c. Mengarahkan orang lain secara baik atau tidak, secara moral sangat menyebalkan. Jenis penyesatan yang mungkin terjadi sehubungan dengan pertemuan individu juga harus mencoba untuk tidak menggunakan perspektif yang menarik yang mendukung sikap yang masuk akal.
- d. Empati, Komunikator yang berempati benar-benar memperhatikan pendapat, perasaan, nilai, dan anggapan orang lain, terbuka terhadap penilaian yang berbeda, mencegah terjadinya pemaksaan kehendak berdasarkan julukan atau isyarat non-verbal, dan menghargai hak setiap orang untuk memiliki sudut pandang alternatif. Dalam lingkungan sosial, belas kasih termasuk juga penyesuaian kepentingan individu dan kelompok.

Etika korespondensi adalah suatu mentalitas atau perilaku seseorang dalam bertindak untuk menyampaikan pesan atau pembicaraan kepada orang lain yang dijamin bahwa akhlak yang di sampaikan mendapatkan reaksi yang layak bagi orang dan kelompoknya

Etika komunikasi sangatlah berguna sebagai media didalam mempertemukan seseorang dengan orang lain yang juga memberi komunikasi yang baik tentunya oleh karena itu komunikasi perlu untuk menjaga hubungan yang baik juga. Di film ini adanya tampak kurangnya etika komunikasi yang baik karena banyaknya kata-kata, tindakan maupun sikap yang memang kelewat batas tetapi film ini banyak diminati karena adegan action yang membuat para penonton menjadi antusias untuk pembuatan film selanjutnya dan itu tidak luput dari komunikasi para penggemarnya di film ini.

Komunikasi verbal adalah jenis penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui tulisan atau lisan. Korespondensi verbal memiliki peran yang sangat besar. Karena sebenarnya, pikiran, perenungan atau pilihan lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non verbal. Dengan harapan bahwa komunikan (dua orang yang mendengar dan membaca) dapat memahami pesan yang disampaikan dengan lebih efektif, misalnya: korespondensi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, seperti seseorang yang sedang berdiskusi melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan cara berimplikasi antara komunikator dan komunikan. Cara yang paling umum dalam menyampaikan data adalah dengan menggunakan media seperti surat, karya seni, gambar, ilustrasi, dan lain-lain. Gambar atau pesan verbal adalah berbagai macam gambar yang menggunakan setidaknya satu kata. Bahasa juga dapat dianggap sebagai kerangka kode verbal (Mulyana, 2005). Bahasa dapat dicirikan sebagai sekumpulan gambar, dengan aturan untuk menggabungkan gambar-gambar tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas lokal. Bahasa di film tersebut tersebut sangat menjelaskan bagaimana logat bahasa yang terbilang kasar karena kebanyakan menggunakan bahasa yang

memang tidak boleh dipakai didalam pembuatan film tetapi karena tidak dihiraukan dan film tersebut sudah dibuat maka para penonton yang menonton film tersebut harus bijak didalam menonton atau menggunakan batasan umur didalam film agar nantinya orang yang menonton dapat melihat umur batasan umur berapa yang harus ditonton.

Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Menurut Larry L. Barker (dalam Mulyana, 2005), bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Komunikasi verbal merupakan sesuatu hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain karena adanya pertemuan didalam tindakan secara langsung yang mempunyai bahasa yang formal dan informal tergantung dari bagaimana seseorang individu tersebut berbicara kepada lawan bicaranya.

Menurut Daddy Mulyana (2005:83) Standar korespondensi verbal dipisahkan menjadi: Komunikasi verbal dipengaruhi oleh pemahaman akan pentingnya orang-orang yang terkait dengan korespondensi. Dampak budaya, kecenderungan, hambatan bahasa, gangguan pendengaran, dan karakter dapat memengaruhi kapasitas individu untuk menguraikan atau mengartikan makna dalam korespondensi. Dengan demikian, kata-kata dan bahasa yang singkat dan jelas diharapkan dapat menghindari ketidakpastian dalam korespondensi. Oleh karena itu, ada aturan struktur kalimat, yaitu untuk membuat kepentingan yang sama bagi individu yang memberi dan menerima pesan.

- a. Komunikasi yang terarah ialah pedoman komunikasi yang terarah ditandai dengan adanya tanda baca dan penggunaan kata-kata yang harus disesuaikan dengan lawan bicara. Pemilihan kata dan gaya bahasa disebut pragmatik. Menurut Lumen Learning, pragmatik adalah cara orang menggunakan korespondensi verbal, misalnya berkomunikasi dengan gaya bahasa yang tepat kepada Guru dan berbicara dengan gaya bahasa yang santai kepada teman.
- b. Aksentuasi mempengaruhi makna. Dalam komunikasi verbal yang tersusun, aksentuasi harus dimungkinkan dengan mengulang kembali pemikiran mendasar atau memberikan penekanan. Pada saat tanda koma, ini menyiratkan bahwa kemungkinan kalimat belum berjalan dan akan berhenti pada tanda titik. Tanda seru juga dapat menggarisbawahi sebuah kalimat, sementara tanda tanya membuat pembaca merenungkan solusi dari pertanyaan tersebut. Dalam korespondensi lisan, aksentuasi harus dapat dilakukan dengan nada. Misalnya, saat marah, kalimat diucapkan dengan nada tinggi, serta saat menekankan sesuatu tanpa henti. Pitch sangat menarik dalam menekankan dan menyampaikan pentingnya korespondensi verbal lisan

Menurut Daddy Mulyana (2005:242) komunikasi verbal mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Pesan dalam komunikasi dikirim oleh sumber dengan sengaja dan diterima oleh sumber dengan sengaja dan mendapatkan pesan dengan sengaja pula.
- b. Korespondensi verbal bersifat global dan harus dibagi antara individu yang terkait dengan peragaan korespondensi
- c. Bahasa dalam korespondensi verbal lebih tidak ambigu.
- d. Komunikasi verbal lebih ekspresif
- e. Gambar kata dalam korespondensi verbal saat ini memiliki titik awal dan akhir yang tegas

- f. Komunikasi verbal sangat terorganisir dan memiliki standar yang sah atau pedoman linguistik buatan manusia
- g. Bahasa dalam korespondensi verbal telah dikelola untuk memberikan arti penting
- h. Korespondensi verbal dapat menceritakan narasi kejadian di masa lalu atau sekarang, dan dapat membuat pemahaman tentang latar belakang di mana kolaborasi terjadi

Cara-cara agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal sebagai berikut:

1. Perbanyak membaca dan menulis

Komunikasi verbal adalah gerakan yang berfokus pada kecerdasan. Melalui komposisi suatu bagian, para pembaca dapat melihat bagaimana sebuah kata ditelusuri di antara sekian banyak kata yang memiliki makna yang sama.

2. Mempersiapkan pesan yang akan disampaikan

Setiap kali ingin memulai diskusi, perlu mengingat bahwa setiap kata yang perlu Anda ucapkan harus dipikirkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar pembicaraan kita tetap berada di jalur yang benar dan tidak menimbulkan asumsi yang keliru.

3. Melatih berbicara

Tanpa keberanian yang besar, kita sering merasa gelagapan saat berbicara secara langsung. Memang, bahkan rasa tidak nyaman atau khawatir sepenuhnya diharapkan bagi sebagian orang saat melakukan perkenalan.

Film karya Upi Avianto ini berdurasi sangat panjang, 135 menit. Dari jalan ceritanya kita bisa melihat bahwa kelas film ini adalah tayangan aktivitas. Lambat laun film bergenre aktivitas merangkak naik untuk bersaing dengan jenis film lainnya. Banyak pertengkaran yang dibuat begitu menegangkan dan mengharukan. Meskipun berdurasi panjang, penonton tidak akan merasa lelah dengan alur cerita dalam film ini. Film ini mengguncang perasaan selain ceritanya yang menyentuh. Seperti kebanyakan film aksi yang menggunakan

banyak dampak media umum, film ini juga menggunakan dampak media umum yang membantu adegan pertempuran atau ledakan.

Kekurangannya adalah visualisasi khusus dalam beberapa kasus terlihat tidak terlalu ideal, terutama saat adegan kebakaran. Akting para pemain dalam film ini juga patut mendapat pujian. Mereka berhasil membuat penonton larut dalam pertikaian. Upi, sang sutradara yang juga seorang penulis esai, sangat brilian dalam membina karakter-karakter dalam film ini. Pembuktiannya adalah kepribadian Fathir yang sempat menghilang sesaat, namun kembali muncul dengan pribadi yang berbeda 180 derajat. Film yang menghabiskan dana hampir Rp 10 miliar ini juga bisa saja memiliki kelanjutan. Karena nasib kelompok ular Siluman Mistis dan Fathir belum jelas. Menjelang akhir cerita, Bara yang masih berusia belasan tahun dengan wajah penuh dendam menyampaikan senjata api yang ditinggalkan oleh Ale, tampaknya Upi perlu mengubah kebiasaan akhir cerita yang tidak orisinal di mana tokoh utama biasanya muncul sebagai pemeran utama layaknya drama dan film kebanyakan. Atau di sisi lain, mungkin Upi ingin menyampaikan pesan kepada orang banyak bahwa kenyataan tidak selalu menang. Film *Serigala* ini merupakan salah satu film yang layak untuk ditonton. Hal ini terkait dengan tema film yang mengangkat kebenaran yang terjadi dalam eksistensi budaya metropolitan secara keseluruhan.

Kehadiran film ini juga diharapkan dapat menggerakkan orang banyak untuk memahami ketangguhan di antara individu-individu. Film ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah individu akan menyadari mana kegiatan yang baik dan buruk (ilegal), dan akan mencari tahu semua kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dampak negatifnya adalah perasaan takut terhadap kesalahpahaman antar individu, cerita dalam film ini menggarisbawahi kebrutalan dalam menangani suatu masalah. Hal ini tentu saja dapat ditiru oleh individu-individu tertentu dalam mengatasi masalah tanpa mengedepankan diskusi. Film ini juga harus lebih mengedepankan bagaimana kita sebagai masyarakat bijak didalam memilih film yang memang diterima di masyarakat karena ini akan berdampak jua bagi

kalangan anak-anak yang ingin bebas tetapi dengan cara tidak baik untuk itu bagi orang tua harus tetap untuk selalu memperhatikan anak-anak didalam segi apapun dengan kata lain kalau memang tidak baik kita tegur dengan baik dan benar karena ini akan menimbulkan reaksi yang baik juga untuk anak-anak kelak ketika sudah dewasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika dapat dianggap sebagai ilmu yang meneliti bagaimana dan mengapa orang mengikuti pelajaran etika tertentu, atau bagaimana orang mengambil mentalitas yang dapat diandalkan saat mengelola pelajaran etika yang berbeda. Etika, pada dasarnya, lebih merupakan standar dasar pertahanan dalam hubungan perilaku manusia yang menggunakan korespondensi. Ada banyak kata yang dapat menggambarkan rasa hormat, seperti kebiasaan, kegembiraan, tradisi yang baik, kebiasaan dan bahasa. Dalam dialek yang asing, hal ini disebut perilaku. Kata perilaku berasal dari bahasa Perancis, sebuah negara yang terkenal dengan perkembangan dan kebiasaannya yang tinggi. Etika berasal dari kata ethikus dan dalam bahasa Yunani disebut ethicos yang berarti kecenderungan untuk standar, nilai, aturan dan proporsi baik dan buruknya cara manusia berperilaku. Etika adalah bagian dari aksiologi, studi tentang nilai yang signifikan, yang berpusat pada pencarian yang salah dan benar atau dengan kata lain lebih kepada perasaan bermoral dan immoral.

Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam hubungan manusia pada umumnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual, dengan demikian, kemampuan komunikasi sebagai informasi yang umum dimulai dari satu individu kemudian ke individu berikutnya dengan korespondensi, hal ini akan membantu hubungan, manusia secara alamiah membutuhkan orang lain untuk mengatasi masalah mereka, namun dalam menyampaikan informasi tidak semua orang dapat menyampaikan informasi tersebut secara efektif, terkadang seseorang menemui hambatan yang buruk, baik itu penentuan kata, penyampaian yang kurang tepat, penyalahgunaan kata, hal-hal tersebut menjadi penghalang dalam komunikasi seseorang yang perlu diselesaikan karena itu terkadang

perlunya untuk melihat etika yang baik dengan menunjukkan rasa beretika sesama masyarakat dan lingkungan sekitar.

Etika komunikasi adalah standar, nilai, atau proporsi perilaku yang sesuai dalam kegiatan korespondensi dengan pendidik di lingkungan sekolah. Etika komunikasi harus dipikirkan agar tidak terjadi bias yang dapat berdampak buruk pada orang lain. Di film ini etika sangat berperan penting sebagai pelajaran yang dapat memberi pesan yang baik terkhusus untuk di kalangan anak-anak dan remaja sekarang yang dapat dikatakan meniru adegan yang tidak pantas terutama di daerah kota-kota besar. Etika yang baik akan terjalin jika komunikasi yang baik terjalin dengan baik dan benar sesuai dengan sikap individu tersebut. Etika komunikasi berkaitan dengan karakter atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya dalam menyampaikan pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung. Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran perilaku yang baik dalam kegiatan komunikasi. Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi prasangka yang dapat memberikan dampak negatif bagi orang lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan bahwa implikasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana memilah film yang baik dan benar beberapa film kebanyakan tidak menggunakan informasi umur untuk film tersebut akan bisa tonton karena dengan menonton film dapat membuat mengungkapkan bagaimana membuat keadaan emosi menjadi lebih bahagia dan stabil sebagai penghibur diri.

Didalam memilih film sebaiknya dilihat apakah film tersebut layak ditonton atau tidak ini dapat beresiko kepada anak-anak dibawah umur yang banyak meniru bagaimana tingkah laku si pemain didalam film ini yang dapat menjadi pemicu yang tidak baik kecuali memang adegannya untuk film yang dengan sebagaimana memilih film yang baik dan benar.

C. Saran

Sesuai dengan pemaparan hasil penelitian pada bagian pembahasan dan diskusi di atas, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai saran untuk beberapa pihak, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa etika komunikasi verbal di film serigala terakhir karya upi avianto agar lebih mempertimbangkan dialog-dialog yang akan dibuat.
- b. Saran untuk peneliti berikutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber serta bisa dikembangkan lebih luas lagi agar penelitian berikutnya bisa lebih luas lagi cakupannya.

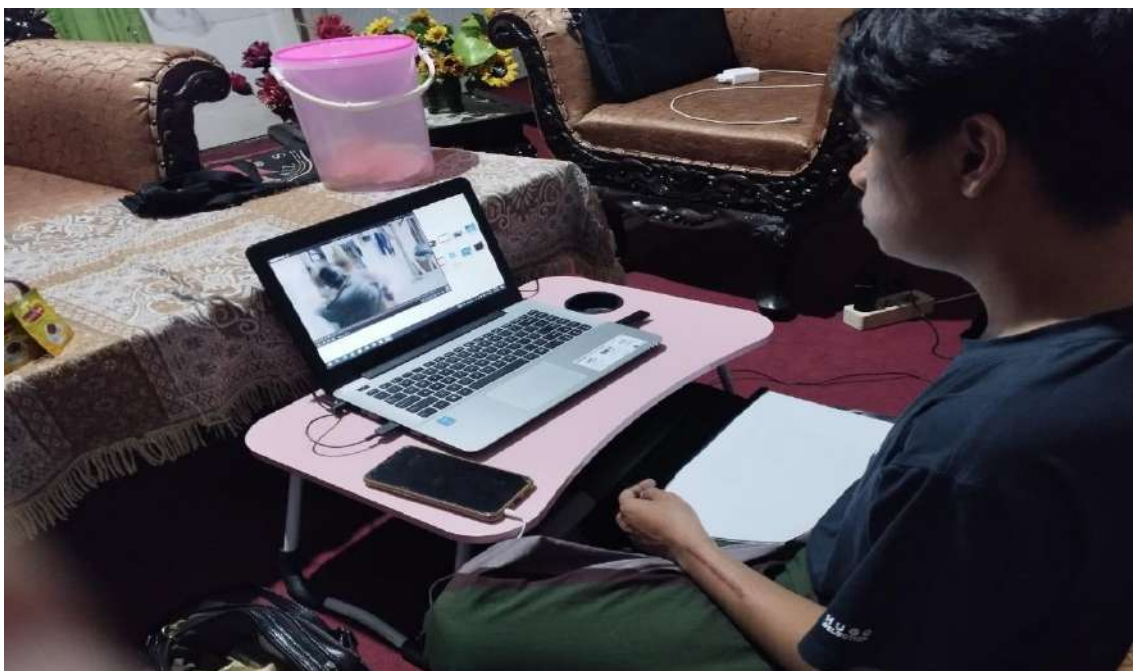
DAFTAR PUSTAKA

- Akhlis Suryapati. 2010. *Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi*. Jakarta
- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara:Jakarta,. hlm. 1
- Afna Fitria Sari 2020. *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa . Riau. Tanjak: Journal Of Education And Teaching*. Issn 2716-4098 (P) 2720-8966 (O) Volume 1 Nomor 2
- Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid.2014. *Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407)*. *Jurnal komunikasi*, ISSN 1907-898X Volume 9, Nomor 1
- Burhanuddin Salam 2000, *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000, hlm. 3
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta.: PT Rajagrafindo Persada.
- Cut Mutiara Ayu Sekar Arum.2018. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Film Animasi Upin & Ipin Di Mnc Tv Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa-Siswi Sd Angkasa Medan*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* . Hal 5
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Effendy, Onong Uchjana . 1984. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni 1986, *Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya*, Bandung 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Manurung, AE. (2016). *Film Indonesia dari Masa Ke Massa*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rosadi Ruslan.2008. *Etika Kehumasan Konsepsi &Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 31-32
- Onong Uchjana Effendi. 2000,*Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya .hlm. 4
- Lexy J. Moleong, (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2004. *Lembaga Sensor Film*. 3 Maret 1994. Jakarta Pusat
- Panuju, Redi. 2019. *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. *Jurnal Buku Ajar*. Hal 38-40
- Pratisa, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: HomerianPustaka
- Rakhamat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safari. 1985. *Teori Moral* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono, 2017, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sumarno Marseli .1996.*Marseli, Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta :PT.Grasindo
- "[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Serigala Terakhir&oldid=18086517](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Serigala_Terakhir&oldid=18086517)"
(9.00 sabtu 19 juni 2021.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Bioskop>) 10.00 minggu 25 juni 2021

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto dokumentasi





2. Foto peralatan yang digunakan



